

**PENGARUH MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA DI SMP
NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ZINDI DEWIYANA
20 0206 0054

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGARUH MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA DI SMP
NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ZINDI DEWIYANA
20 0206 0054

Pembimbing:

- 1. Dr. H. Alauddin, M.A**
- 2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zindi Dewiyana
Nim : 20 0206 0054
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 02 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,


Zindi Dewiyana

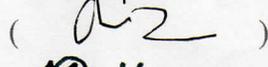
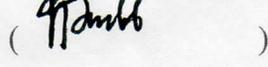
NIM: 20 0206 0054

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Palopo yang ditulis oleh Zindi Dewiyana Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0206 0054, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, 17 Januari 2025 bertepatan dengan 10 Rajab 1446H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (*S.Pd.*)

Palopo, 21 Januari 2025

TIM PENGUJI

| | | |
|--------------------------------|---------------|---|
| 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang |  |
| 2. Dr. Nurdin K., M.Pd. | Penguji I |  |
| 3. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. | Penguji II |  |
| 4. Dr. H. Alauddin, M.A. | Pembimbing I |  |
| 5. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing II |  |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Pogram Studi



Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, MA. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag.,

M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama yang telah membina dan berupaya maningkatkan mutu perguruan tinggi ini.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Hj. Nursaeni, S.Ag., selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, S.Si., M.Si., selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Alauddin, M.A. dan Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Nurdin K., M.Pd. dan Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Firman Patawari, S.Pd., M.pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian. Serta siswa siswa SMP Negeri 2 palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta ayah Sahir dan ibu Hayani, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, selalu sabar, cinta, mendukung dan memotivasi penulis. Menjadi suatu kebanggaan bagi penulis memiliki orang tua yang selalu mendukung penuh anaknya agar mencapai tujuan dan cita-citanya.
11. Kepada saudara kandung penulis, Rahmayani, S.Pd, Muh. Rifai dan Dirga yang turut memberikan doa, dukungan, motivasi dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas MPI C) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Dan teruntuk saudara Nurhalisa Amran dan Evi Rahmayanti terima kasih karena selalu memberikan saran dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah Swt. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah Swt. menuntun kearah yang benar.

Palopo, 27 Oktober 2024

Zindi Dewiyana
2002060054

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | Ṣ | es dengan titik di atas |
| ج | Ja | J | Je |
| ح | Ha | Ḥ | ha dengan titik di bawah |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ẓ | zet dengan titik di atas |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | Ṣ | es dengan titik di bawah |
| ض | Dad | ḍ | de dengan titik di bawah |
| ط | Ta | Ṭ | te dengan titik di bawah |
| ظ | Za | ẓ | zet dengan titik di bawah |
| ع | ‘Ain | ‘ | Apostrofterbalik |
| غ | Ga | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (◌).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------|-------------|------|
| اَ | Fathah | A | A |
| اِ | Kasrah | I | I |
| اُ | Dhammah | U | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| اي | fathah dan ya | Ai | a dan i |
| او | kasrah dan waw | Au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوَّلَ : *hauila* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|--|-----------------|---------------------|
| اَ و | <i>fathah dan alif, fathah dan waw</i> | Ā | a dan garis di atas |
| يِ | <i>kasrah dan ya</i> | ī | i dan garis di atas |
| يُ | <i>dhammah dan ya</i> | ū | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجِّنَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سَيِّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عَرَسِيٌّ : *'arasi* (bukan *'arasiyy* atau *'arasy*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ا). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan

seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (*bukanasy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*bukanaz-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karim

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dīnullah*

بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi ‘a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur’an

Naṣr al-Din al-Tūsi

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri’ al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | |
|---------------|---|
| swt. | = subhânahū wa ta'âlâ |
| saw. | = allallâhu 'alaihi wa sallam |
| a.s | = alaihi al-salam |
| Q.S | = Qur'an, Surah |
| H | = Hijrah |
| M | = Masehi |
| SM | = Sebelum Masehi |
| l. | = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w. | = Wafat tahun |
| QS .../...: 4 | = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4 |
| HR | = Hadis Riwayat |

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------------|
| HALAMAN SAMPUL | .i |
| HALAMAN JUDUL | .ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| HALAMAM PENGESAHAN | iv |
| PRAKATA | .v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN | ix |
| DAFTAR ISI | ...xv |
| DAFTAR AYAT | ...xvii |
| DAFTAR TABEL | ...xviii |
| DAFTAR GAMBAR | ...xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | ...xx |
| ABSTRAK | ...xxi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 9 |
| A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 9 |
| B. Deskripsi Teori | 14 |
| 1. Manajemen Bimbingan dan Konseling..... | 14 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Tingkat Kedisiplinan Siswa | 21 |
| C. Kerangka Pikir | 27 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 29 |
| BAB II METODE PENELITIAN | 30 |
| A. Jenis Penelitian..... | 30 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian1 | 30 |
| C. Definisi Operasional Variabel | 30 |
| D. Populasi dan Sampel | 31 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 34 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 34 |
| G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen | 35 |
| H. Teknik Analisi Data..... | 38 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 43 |
| A. Hasil Penelitian | 43 |
| B. Pembahasan..... | 57 |
| BAB V PENUTUP | 66 |
| A. Kesimpulan | 66 |
| B. Saran..... | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 68 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 73 |

DAFTAR AYAT

| | |
|--------------------------------|---|
| Ayat Q.S Ali Imran /3:104..... | 2 |
|--------------------------------|---|

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian sebelumnya | 11 |
| Tabel 2.1 jumlah sampel tiap kelas IX di SMP Negeri 2 Palopo | 33 |
| Tabel 2.2 Hasil Uji Validitas | 35 |
| Tabel 2.3 Hasil Uji Reliabilitas | 37 |
| Tabel 2.4 Distribusi Acuan Normal..... | 39 |
| Tabel 3.1 Rekap Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Palopo..... | 45 |
| Tabel 3.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Manajemen BK..... | 46 |
| Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Kategori Manajemen BK | 46 |
| Tabel 3.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Tingkat Kedisiplinan Siswa..... | 48 |
| Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Kedisiplinan Siswa | 49 |
| Tabel 3.6 Hasil Uji Normalitas..... | 52 |
| Tabel 3.7 Hasil Uji Linaeritas | 53 |
| Tabel 3.8 Hasil Uji Heterokedastisitas | 53 |
| Tabel 3.9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana | 54 |
| Tabel 3.10 Hasil Uji T (Uji Parsial) | 56 |
| Tabel 3.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 57 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 Kerangka Pikir..... | 28 |
| Gambar 2.1 Grafik Distribusi Frekuensi Manajemen BK | 47 |
| Gambar 2.2 Persentase Indikator Manajemen BK..... | 48 |
| Gambar 2.3 Grafik Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Siswa..... | 50 |
| Gambar 2.4 Persentase Indikator Tingkat Kedisiplinan Siswa | 51 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Instrumen Penelitian | 74 |
| Lampiran 2 SK Penelitian dari Kampus | 77 |
| Lampiran 3 SK Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Palopo | 78 |
| Lampiran 4 SK Selesai Penelitian dari Sekolah..... | 79 |
| Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian | 80 |
| Lampiran 6 Hasil Uji Intrumen Penelitian | 85 |
| Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik | 91 |
| Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana | 93 |
| Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis..... | 94 |
| Lampiran 10 Tabel Dstribusi R..... | 95 |
| Lampiran 11 Tabel Distribusi T | 98 |
| Lampiran 12 Dokumentasi..... | 101 |

ABSTRAK

Zindi Dewiyana, 2025. *“Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Palopo”*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Nursaeni dan Alauddin.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Palopo. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui gambaran manajemen bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Palopo; untuk mengetahui gambaran tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Palopo; untuk mengetahui pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Palopo. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto*. Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 215 siswa dengan sampel sebanyak 68 siswa. Penarikan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel acak). Teknik pengumpulan data adalah angket (*kuesioner*) dan teknik analisis data adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Manajemen bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Palopo berada pada kategori “Sedang” dengan perolehan persentase sebesar 76% dan frekuensi sebanyak 52 responden. 2) Tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Palopo berada pada kategori “Sedang” dengan perolehan persentase sebesar 74% dan frekuensi sebanyak 50 responden. 3) Manajemen bimbingan dan konseling berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Palopo dengan hasil uji hipotesis diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $4,837 > 1,997$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti manajemen bimbingan dan konseling berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Dengan R square sebesar 0,262 berarti besar pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap tingkat kedisiplinan siswa adalah 26,2%.

Kata Kunci: Manajemen Bimbingan dan Konseling, Tingkat Kedisiplinan Siswa

ABSTRACT

Zindi Dewiyana, 2025. “The Effect of Guidance and Counseling Management on Student Discipline Level at SMP Negeri 2 Palopo”. Thesis Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Science, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Nursaeni and Alauddin.

This thesis discusses the effect of guidance and counseling management on the level of student discipline at SMP Negeri 2 Palopo. This study aims: to determine the description of guidance and counseling management in SMP Negeri 2 Palopo; to determine the description of student discipline level in SMP Negeri 2 Palopo; to determine the effect of guidance and counseling management on student discipline level in SMP Negeri 2 Palopo. This type of research uses quantitative research with an ex-post facto approach. The population in this study was 215 students with a sample of 68 students. Sample withdrawal using simple random sampling technique (random sample). Data collection techniques are questionnaires and data analysis techniques are descriptive statistics and inferential statistics. Based on the research results, it can be concluded that: 1) Guidance and counseling management at SMP Negeri 2 Palopo is in the “Moderate” category with a percentage of 76% and a frequency of 52 respondents. 2) The level of student discipline at SMP Negeri 2 Palopo is in the “Moderate” category with a percentage of 74% and a frequency of 50 respondents. 3) Guidance and counseling management has a positive and significant effect on the level of student discipline at SMP Negeri 2 Palopo with the results of hypothesis testing obtained $T_{hitung} > T_{tabel}$ value or $4.837 > 1.997$ and significance $0.000 < 0.05$ then H_1 is accepted and H_0 is rejected which means that guidance and counseling management has a partial and significant effect on the level of student discipline. With an R square of 0.262, it means that the influence of guidance and counseling management on the level of student discipline is 26.2%.

Keywords: Guidance and Counseling Management, Level of Student Discipline

الملخص

زندي دويانا، 2025. "تأثير إدارة الإرشاد والتوجيه على مستوى انضباط الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية في فالوفو". رسالة جامعية، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التربوية، معهد العلوم الإسلامية الحكومي فالوفو. بإشراف نورسائي وعلاء الدين.

تتناول هذه الرسالة تأثير إدارة الإرشاد والتوجيه على مستوى انضباط الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية في فالوفو. وتهدف هذه الدراسة إلى: معرفة صورة إدارة الإرشاد والتوجيه في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية في فالوفو؛ معرفة صورة مستوى انضباط الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية في فالوفو؛ ومعرفة تأثير إدارة الإرشاد والتوجيه على مستوى انضباط الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية في فالوفو. نوع هذا البحث هو البحث الكمي باستخدام منهج *ex-post facto*. أما عينة الدراسة فبلغ عددها 215 طالبًا، وتم اختيار عينة مكونة من 68 طالبًا باستخدام تقنية العينة العشوائية البسيطة. وتشمل أساليب جمع البيانات استنباطًا (استمارة استقصاء)، بينما تم تحليل البيانات باستخدام الإحصاء الوصفي والإحصاء الاستدلالي. استنادًا إلى نتائج البحث، يمكن استخلاص ما يلي: (1) إدارة الإرشاد والتوجيه في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية في فالوفو تصنّف ضمن الفئة "المتوسطة" بنسبة مئوية بلغت 76% وتكرار قدره 52 مستجيبيًا. (2) مستوى انضباط الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية في فالوفو يصنّف ضمن الفئة "المتوسطة" بنسبة مئوية بلغت 74% وتكرار قدره 50 مستجيبيًا. (3) لإدارة الإرشاد والتوجيه تأثير إيجابي ودال إحصائيًا على مستوى انضباط الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية في فالوفو، حيث أظهرت نتيجة اختبار الفرضية أن قيمة T المحسوبة أكبر من قيمة T الجدولية ($4.837 > 1,997$) (ودلالة إحصائية $0.000 < 0,05$)، مما يعني قبول الفرضية البديلة (H_1) ورفض الفرضية الصفرية (H_0)، وهذا يدل على أن لإدارة الإرشاد والتوجيه تأثير جزئي ودال إحصائيًا على مستوى انضباط الطلاب. مع قيمة R^2 بلغت 0.262، يُظهر ذلك أن تأثير إدارة الإرشاد والتوجيه على مستوى انضباط الطلاب يصل إلى 26.2%.

الكلمات المفتاحية: إدارة الإرشاد والتوجيه، مستوى انضباط الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar, terencana dan terstruktur yang dilakukan dalam rangka tercapainya proses pembelajaran itu sendiri agar siswa tersebut dapat mengeksplor potensi dirinya secara aktif.¹ Pendidikan sekarang sangat dipengaruhi oleh masuknya kebudayaan asing di Indonesia oleh karena itu perlunya guru bimbingan dan konseling mengarahkan siswa pada kebudayaan yang sesuai dengan bangsa kita yaitu kebudayaan yang berdasarkan Pancasila.²

Proses Pendidikan membutuhkan disiplin untuk mengembangkan kepribadian kuat setiap siswa serta menjaga lingkungan belajar mengajar dalam kondisi baik. Hal ini sangat penting dalam membangun ketertiban dan kedisiplinan siswa disekolah.³ Siswa juga perlu memahami bahwa disiplin sangat penting dalam mengembangkan kepribadian siswa yang kuat dan diharapkan bermanfaat bagi semua pihak dimasa depan.

Kedisiplinan dalam lingkup sekolah merupakan hal utama yang harus diperhatikan. Kedisiplinan dalam proses Pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar yang kondusif

¹Anisah Fitriana, "Pengaruh Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Al-Huda Sumberangka Larangan Pamekasan," *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 48–61, <https://doi.org/10.19105/ec.v2i1.4256>.

² Anisa Syahdana and Nurlela Nurlela, "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 36 Palembang," *Jurnal Wahana Konseling* 3, no. 1 (2021): 27–36, <https://doi.org/10.31851/juang.v3i1.4869>.

³ Yohana, Fransisca, "Strategi Baru Guru Bimbingan Konseling dalam Pembenahan Sikap dan Disiplin Siswa SMP," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 6864–76.

tetapi membentuk karakter dan jiwa yang kuat bagi siswa di sekolah.⁴

Kedisiplinan siswa di sekolah merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan, karena dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa dan mencerminkan karakter siswa yang dapat membentuk kepribadian yang baik.⁵ Hal tersebut terjadi karena disiplin belajar yang kurang baik dan merupakan dampak dari rendahnya manajemen bimbingan dan konseling.⁶

Berdasarkan firman Allah Swt. Q.S Ali Imran /3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan merekalah orang-orang yang beruntung”.⁷

Ayat tersebut mengajarkan pentingnya memiliki sistem aturan dan disiplin yang bertujuan untuk kebaikan dan mencegah perilaku yang tidak diinginkan.

Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah perlu dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling beserta dengan pihak yang terkait. Semua pihak memiliki kewajiban untuk mendukung setiap program yang ada dalam upaya pengembangan diri siswa. Selain itu setiap orang yang menempati posisi sebagai

⁴ Salbiyah, “Hubungan Layanan Guru Bimbingan dan Konseling dengan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan”, 2023.

⁵ Mardes, S., Khadijah, K., & Arlizon, R. (2022). Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan. *Research & Learning in Primary Education*, 4, 569–575.

⁶ Muhammad Syauqi Mubarak, “Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa,” *Khazanah Akademia* 1, no. 1 (2017): 49–88, www.journal.uniga.ac.id.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Kamila Jaya Ilmu Jakarta, 2016).

guru bimbingan dan konseling harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan era globalisasi seperti sekarang ini sehingga tidak kewalahan dalam melaksanakan berbagai proses pengembangan diri secara optimal.⁸

Adanya program bimbingan dan konseling dalam lembaga sekolah, memungkinkan teratasinya suatu masalah termasuk masalah rendahnya kedisiplinan siswa. Rendahnya kedisiplinan siswa di sekolah tidak dapat diidentifikasi secara totalitas oleh pengajar, karena kecenderungan mereka hadir hanya ketika ada jadwal mengajar, sedangkan seorang konselor lebih banyak memiliki waktu luang serta sering bersentuhan langsung dengan siswa terutama dalam hal psikologis atau kepribadian siswa.⁹ Kegiatan bimbingan dan konseling dapat mencapai hasil yang efektif apabila adanya program yang disusun dengan baik. Program yang baik tidak akan tercipta, terselenggara dan tercapai apabila tidak memiliki suatu sistem pengelolaan (manajemen) bimbingan dan konseling yang baik.¹⁰

Siswa yang disiplin cenderung memiliki kemampuan untuk mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Oleh karena itu, manajemen bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam meningkatkan

⁸ Riyan Rahmadani, Neviyarni, and Firman, "Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 2973–77.

⁹ Akuardin Harita, Bestari Laia, and Sri Florina L. Zagoto, "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022," *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)* 2, no. 1 (2022): 40–52, <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>.

¹⁰ Fauzi Isra, "Keterampilan Konselor dalam Mengembangkan Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah," *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education* 2, no. 1 (2020): 48–53, <https://doi.org/10.32923/ijoce.v1i2.1966>.

kedisiplinan siswa.¹¹ Dengan demikian, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui manajemen bimbingan dan konseling. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling ikut terlibat dalam pembentukan karakter siswa serta kedisiplinan siswa.

Guru bimbingan dan konseling memegang tanggung jawab penuh terhadap kegiatan pelayanan bagi siswa, yakni kegiatan bimbingan dan konseling. Selain itu, guru bimbingan dan konseling seharusnya dapat pula memberi contoh yang baik bagi siswanya termasuk mengenai kedisiplinan.¹² Namun disiplin sering kali menjadi bumerang ketika diterapkan. Inilah tantangan yang sering dihadapi oleh sistem pendidikan modern. Disiplin diri diharapkan dapat membantu keberhasilan anak karena kedisiplinan harus mampu mendidik mereka untuk berperilaku baik, yang akan tercermin dalam perilaku mereka di masa depan. Pada kenyataannya, banyak siswa remaja menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan keyakinan moral yang lurus. Misalnya bolos kelas, merokok, tidak menyelesaikan tugas, membuat keributan di kelas, berdebat dengan guru, bahkan berkelahi hingga melakukan kejahatan. Di masyarakat, di sekolah, dan pada anak-anak berdampak negatif. Dengan kata lain, masih banyak siswa yang nakal.¹³

Beberapa fenomena yang menggambarkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa di sekolah antara satu dan yang lainnya berbeda. Sebagian siswa sudah

¹¹ Latipa hannum harahap dan Ali daud hasibuan, "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Padangsidempuan", "Religion Education Social Laa Roiba Journal" 6 (2024).

¹² Anisah Fitriana, "Pengaruh Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Al-Huda Sumbangan Larangan Pamekasan," *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 48–61.

¹³ Masdalifah Harahap Rina Suryani, Donna Marito, Luthfi Azzahra, "Pengaruh Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 15 Medan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.

menunjukkan perilaku disiplin yang baik namun sebagian yang lain belum disiplin. Beberapa peserta didik banyak mengabaikan tanggung jawabnya, seperti: tidak mengikuti upacara, tidak memasuki kelas sebelum guru datang meskipun bel sudah berbunyi, rebut didalam kelas saat guru menjelaskan, membolos, dan beberapa pelanggaran lain yang mencerminkan rendahnya sikap disiplin. Rendahnya perilaku disiplin tersebut tentu saja dapat mengganggu proses belajar peserta didik yang akhirnya berdampak pada prestasi belajar peserta didik.

Pembinaan kedisiplinan siswa tidak hanya dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran atau wali kelas saja, tetapi konselor atau guru bimbingan dan konseling juga turut andil karena merupakan pendidik yang juga melakukan upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dimana diperlukan kinerja konselor yang baik di sekolah agar dapat mencapai esensi dari bimbingan dan konseling karena salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa adalah manajemen bimbingan dan konseling. Keberhasilan proses manajemen bimbingan dan konseling tidak terlepas dari peran guru bimbingan dan konseling atau konselor yang profesional. Kemampuan serta keterampilan konselor dapat memberikan dampak bagi keberlangsungan proses belajar di sekolah serta kedisiplinan siswa.¹⁴ Mengingat pentingnya manajemen bimbingan dan konseling maka konselor tidak hanya menangani masalah-masalah siswa yang melanggar saja tetapi juga upaya pencegahan

¹⁴ Badriyah et al., "Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Cimerak," *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9, no. 1 (2023): 26–32, <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2204>.

terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh siswa.¹⁵ Hal ini menarik untuk diteliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

Penelitian ini didasarkan pada 4 argumentasi. Pertama, manajemen bimbingan dan konseling dalam pendidikan adalah hasil dari kerja konselor sebagai tenaga profesional yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang bimbingan dan konseling. Kualitas pribadi konselor merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan manajemen bimbingan dan konseling.¹⁶ Kedua, manajemen bimbingan dan konseling adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan aktivitas bimbingan dan konseling dan penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga, tingkat kedisiplinan siswa disebabkan oleh beberapa hal, baik dari dalam maupun luar diri siswa. Penerapan metode yang tepat dalam menegakkan kedisiplinan siswa di sekolah sangat diperlukan, sehingga siswa dapat menyadari betapa pentingnya sebuah kedisiplinan dan menyenangkan bila siswa bisa menjalani hidup dengan disiplin.¹⁷ Keempat, disiplin merupakan hal penting bagi keberhasilan penyesuaian diri dan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa secara garis besar dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor internal dan eksternal. Bimbingan dan

¹⁵ Salbiyah, "Hubungan Layanan Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan", 2023.

¹⁶ Fauzi Isra, "Keterampilan Konselor dalam Mengembangkan Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah," *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education* 2, no. 1 (2020): 48–53, <https://doi.org/10.32923/ijocce.v1i2.1966>.

¹⁷ Putra Isra Mahendra dan Sulaiman, "Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMA 1 Ulakan Tapakis", *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 4, 2023.

konseling salah satu bagian faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa menjadi lebih baik.¹⁸

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul: Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran manajemen bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana gambaran tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Palopo?
3. Bagaimana pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran manajemen bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Palopo
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Palopo
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Palopo

¹⁸ Badriyah et al., "Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Cimerak," *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9, no. 1 (2023): 26–32, <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2204>

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik, yaitu penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya manajemen bimbingan dan konseling terhadap tingkat kedisiplinan siswa.
2. Manfaat praktis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam manajemen bimbingan dan konseling terhadap tingkat kedisiplinan siswa, selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap lembaga/sekolah agar dapat mengantisipasi berbagai persoalan terkait manajemen bimbingan dan konseling.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada sejumlah penelitian yang relevan dan menginspirasi penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan Muhammad Syauqi Mubarak “Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa”, yang disusun oleh mahasiswa program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut tahun 2017. Penelitian ini mengkaji dan menganalisis pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap disiplin belajar dalam mewujudkan prestasi belajar siswa dengan hasil pembahasan menunjukkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling berpengaruh positif secara signifikan terhadap disiplin belajar dalam mewujudkan prestasi belajar siswa, penelitian ini mencakup tiga variabel dengan pengujian pada sub-sub menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh positif secara signifikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan teknik survey, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan studi lapangan. Lokasi penelitian adalah di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut.¹⁹

¹⁹ Muhammad Syauqi Mubarak, “Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa,” *Khazanah Akademia* 1, no. 1 (2017): 49–88, www.journal.uniga.ac.id.

2. Penelitian yang dilakukan Anisah Fitriana “Pengaruh Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Al-Huda Sumberangka Larangan Pamekasan” yang disusun oleh mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura tahun 2021. Penelitian ini berfokus pada kinerja guru BK yang merupakan perilaku yang berdampak pada layanan bimbingan dan konseling, yang dalam memberikan bimbingan dan pelayanan, membantu semua permasalahan dan perkembangan siswa dalam bidang pribadi-sosial, belajar dan karier, sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja guru BK dengan kedisiplinan siswa, dengan nilai korelasi sebesar 0,556 ($r_{hit} > r_{tabel}$, $0,556 > 0,2461$), semakin tinggi kinerja guru BK maka akan semakin tinggi juga tingkat kedisiplinan siswa begitupun sebaliknya. Kemudian terdapat pengaruh yang signifikan kinerja guru BK terhadap kedisiplinan siswa. Adapun metode yang digunakan penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data terdiri dari kuesioner, pengamatan dan dokumentasi.²⁰
3. Penelitian yang dilakukan Kiki Saputra dan Wahidah Fitriani “Deskripsi Peran Guru Bimbingan dan Konsling Dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa” yang disusun oleh mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

²⁰ Anisah Fitriana, “Pengaruh Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Al-Huda Sumberangka Larangan Pamekasan,” *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 48–61.

peran guru dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa SMK N 01 Pasaman. Penelitian ini memberikan beberapa cara yaitu pemberian peringatan kepada siswa, pemberian bimbingan secara individu dan kelompok, pemanggilan orang tua siswa dan pembiasaan kedisiplinan didalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Adapun metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.²¹

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian sebelumnya

| No. | Penelitian dan judul | Persamaan | | Perbedaan | |
|-----|---|-----------------------------------|--------|---|--|
| | | Fokus | Metode | Fokus | Metode |
| 1. | Muhammad Syauqi Mubarak: “Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan | Manajemen Bimbingan dan Konseling | - | fokus dengan tiga variabel Serta mengaitkannya pada disiplin belajar dalam mewujudkan prestasi belajar siswa, tingkat subjek penelitian | Analisis deskriptif dengan teknik survey |

²¹ Kiki Saputra and Wahidah Fitriani, “Deskripsi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa,” *Realita : Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 2 (2022): 1782, <https://doi.org/10.33394/realita.v7i2.6451>.

| | | | | | |
|----|---|--|-------------|---|---|
| | Prestasi Belajar Siswa” (2017) | | | yaitu SMK dan lokasi penelitian yang berbeda. Sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada tingkat kedisiplinan siswa dan tingkat subjek penelitian yaitu SMP | |
| 2. | Anisah Fitriana: “Pengaruh Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Al-Huda | -Terdapat pada kedisiplinan siswa dan berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling | kuantitatif | Berfokus pada kinerja guru Bimbingan dan Konseling, tingkat subjek penelitian adalah SMK sedangkan penelitian ini | - |

| | | | | | |
|----|---|---|---|--|------------|
| | Sumberangka Larangan Pamekasan” (2021) | -fokus dengan dua variabel | | membahas tentang manajemen BK dan tingkat subjeknya yaitu SMP | |
| 3. | Kiki Saputra dan Wahidah Fitriani: “Deskripsi Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa” (2022) | Terdapat pada kedisiplinan siswa dan ada kaitannya dengan Bimbingan dan Konseling | - | Membahas tentang peran guru BK dan bagaimana cara mengatasi masalah kedisiplinan siswa disekolah | kualitatif |

B. Deskripsi Teori

1. Manajemen Bimbingan dan Konseling

a. Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu kata kerja “*to manage*” yang sinonimnya antara lain *to hand* (mengurus), *to control* (memeriksa), *to guide* (memimpin). Dengan demikian secara bahasa manajemen berarti pengurusan, pengendalian dan pemimpin.²²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen adalah: 1) orang yang mengatur pekerjaan antara berbagai kelompok dan bekerjasama untuk mencapai sasaran, 2) orang yang bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai tujuan tertentu.²³

Menurut G.R Terry manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilakukan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah usaha atau tindakan melalui kerja sama individu dan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada dasarnya manajemen sendiri merupakan sebuah ilmu ataupun seni untuk dapat melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau

²² Ifrah Hifsy, Firman, Neviyarni, "Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling (POAC) untuk Pelayanan Bimbingan Konseling Yang Efektif," Vol. 2, no 2 (2022): 74–78.

²³ Riyono, "Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Karakter Siswa Di Mts Ppkp Sampit Tesis," 2021.

²⁴ George R. Terry, *Principles of Management*, (INC, Homewood, Irwin, Dorsey Limited Georgetown, Ontario 1.7G 4B3, 1977), 410.

pelaksanaan, pengkoordinasian, serta juga pengawasan terhadap orang serta juga peralatan guna mencapai tujuan dari organisasi ataupun lembaga yang dapat dilakukan secara efektif dan juga efisien. Sehingga bisa tercapai secara maksimal sesuai dengan visi dan misi dari suatu lembaga pendidikan. Manajemen menjadi suatu hal yang sangatlah penting dalam berbagai bidang kehidupan termasuk juga dalam dunia Pendidikan. Hadirnya manajemen yang tepat akan sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan secara maksimal. Seperti hadirnya manajemen pembelajaran yang harus diterapkan pada sebuah sekolah sehingga bisa membuat hadirnya peningkatan kualitas belajar dari siswa serta kedisiplinan siswa termasuk juga dalam kaitannya dengan bimbingan dan konseling yang harus diterapkan oleh seorang guru BK.²⁵

b. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa untuk dapat mengatasi permasalahannya yang sedang terjadi. Bimbingan diadakan dalam rangka membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri. Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan dari konselor kepada siswa agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini siswa dibantu untuk memahami dirinya sendiri. Konseling dilakukan dengan hubungan tatap muka yang bersifat rahasia.²⁶

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh seorang ahli dibidangnya dengan tujuan untuk memberikan suatu bantuan kepada klien supaya

²⁵ Riyan Rahmadani, Neviyarni, and Firman, "Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 2973–77.

²⁶ Su'ainah, "Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Sma," 2004.

dapat mengembangkan secara maksimal potensi yang ada pada dirinya. Dengan adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah akan memberikan kemantapan program kegiatan belajar siswa terutama berkenaan dengan pengembangan karakter, disiplin siswa dalam belajar dan kedisiplinan siswa lainnya. Bimbingan dan konseling tidak hanya membantu siswa yang mengalami masalah di sekolah, akan tetapi juga berperan mengidentifikasi dan membantu siswa yang bermasalah baik di rumah, lingkungan masyarakat, bahkan yang lebih spesifik di lingkungan keluarga. Dengan demikian bahwa bimbingan dan konseling sangatlah penting baik dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar maupun dalam menangani berbagai masalah yang dialami siswa.²⁷

Manajemen bimbingan dan konseling adalah manajemen yang diimplementasikan dalam bimbingan dan konseling terlihat dan dapat diwujudkan dalam perencanaan program, pengorganisasian aktivitas, dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling. Manajemen bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang diawali perencanaan, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling, menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling dan mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah semua kegiatan layanan sudah dilaksanakan dan mengetahui bagaimana hasilnya.²⁸ Dengan demikian manajemen bimbingan dan konseling juga didefinisikan sebagai suatu bentuk usaha maupun cara yang dapat digunakan dalam penggunaan yang

²⁷ Harita, Laia, and Zagoto, "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022."

²⁸ Mubarak, "Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa". 2017.

secara maksimal terhadap komponen ataupun sumber daya yang mencakup dana, tenaga, sarana dan prasarana serta informasi yang berupa kumpulan data bimbingan dan konseling dalam upaya untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁹

Manajemen bimbingan dan konseling harus berorientasi kepada kebutuhan/harapan pelanggan, maka layanan bimbingan dan konseling di sekolah haruslah memperhatikan masing-masing kebutuhan berdasarkan situasi dan kondisi di sekolah.³⁰ Dalam pedoman kurikulum berbasis kompetensi bidang bimbingan dan konseling tersirat bahwa suatu sistem layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak mungkin tercipta, terselenggara, dan tercapai dengan baik apabila tidak memiliki suatu sistem pengelolaan (manajemen) yang profesional dalam mutu (kualitas). Untuk itu diperlukan tenaga pembimbing yang profesional dalam mengelola sistem layanan bimbingan dan konseling berbasis kompetensi yang terintegrasi di sekolah.³¹ Untuk mencapai manajemen bimbingan dan konseling diperlukan kerjasama yang baik dan sinergis antara pemberi jasa (konselor) dan pelanggan jasa (konseli) untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Kegiatan manajemen bimbingan dan konseling dianggap produktif jika dapat menghasilkan keluaran baik secara kualitas maupun

²⁹ Arij Tajirrahmah, "Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa", *ALACRITY: Journal Of Education*, Vol 3, no. 3 (2023): 32–43.

³⁰ Andriyana Sugiyanto et al., "Penerapan Manajemen BK Berbasis Total Quality Management (TQM) dalam Setting Sekolah," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2017, 351–58.

³¹ Robiatur Rohmah, "Urgensi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Melahirkan Peserta Didik Berkarakter," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 102–15, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.174>.

kuantitas.³²

Fungsi manajemen yang diimplementasikan dalam bimbingan dan konseling terlihat dan dapat diwujudkan dalam perencanaan program, pengorganisasian aktivitas, dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling perlu dilakukan sebagai aktivitas layanan bermutu, yaitu yang mampu mengintegrasikan, mendistribusikan, mengolah dan mendayagunakan semua sumber daya secara optimal agar dapat mengembangkan seluruh potensi individu.

Menjelaskan lebih lanjut bahwa dalam sebuah manajemen bimbingan dan konseling ada beberapa tahapan yang dapat diukur. Beberapa tahapan tersebut diantaranya adalah:

- 1) Perencanaan

Pertama tama tentunya guru BK harus melakukan perencanaan terlebih dahulu untuk bisa menerapkan manajemen yang tepat. Dalam upaya perencanaan yang dilakukan tentunya guru BK harus terlebih dahulu menganalisis kebutuhan. Dalam hal ini tentunya guru BK harus merencanakan program bimbingan dan konseling dengan menggunakan ITP yang kemudian akan dianalisis tugas perkembangannya atau ATP sehingga dijadikan sebagai sebuah pedoman rencana tahunan yang dibuat untuk setiap semesternya guna melihat perkembangan dari setiap individu.

³² Hendri Almawijaya, "Analisis Manajemen Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa," *Manajer Pendidikan* 9, no. 5 (2015): 618–28, <https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/1165>.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian pada dasarnya merupakan pembagian tugas pada pihak-pihak yang terlibat dan juga bekerjasama dalam sebuah kegiatan perencanaan yang telah dibuat. Pada dasarnya pengorganisasian adalah sebuah kegiatan untuk mengelompokkan atau menentukan berbagai macam kegiatan penting dalam upaya memberikan kekuasaan kepada setiap orang dalam menjalankan suatu tugas. Dalam hal ini tentunya guru BK, koordinator BK, dan berbagai pihak pendukung lainnya merupakan pelaksana utama dalam berbagai kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya.

3) *Actuating*/penggerakan

Actuating merupakan sebuah penggerakan yang berhubungan langsung dengan kegiatan untuk memotivasi setiap peserta didik dalam melakukan pengembangan diri. Dalam hal ini tentunya guru BK merangsang para guru dan juga personel sekolah lainnya untuk dapat melaksanakan beragam tugas dengan antusias tinggi. Pada dasarnya mekanisme kerja dari seorang guru BK adalah berkaitan dengan permasalahan yang terjadi pada setiap siswa yang harus segera teratasi.

4) *Monitoring*/Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan sebuah proses pengawasan yang dilakukan oleh koordinator BK bersama dengan kepala sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah berbagai program perencanaan yang telah dianggarkan tersebut sudah terlaksana ataukah belum. Baik itu dalam kaitannya dengan pelayanan dasar, responsif, perencanaan individual, dan juga dukungan

sistem, waktu pelaksanaan, serta fungsi guru BK apakah sudah sesuai dengan rencana atau tidak. Dalam hal ini seorang guru BK memiliki wewenang untuk melihat perkembangan dari setiap peserta didik dalam tiap semesternya.

Nantinya keseluruhan dari program yang sudah terlaksana akan masuk dalam proses evaluasi yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait. Adanya program evaluasi yang dilakukan akan membantu guru BK untuk dapat melakukan pengevaluasian kinerja. Sehingga bisa dilakukan peningkatan dalam masa jabatan selanjutnya untuk kemudian lebih maksimal lagi dalam pengembangan setiap peserta didik. Hadirnya pengembangan diri yang dilakukan dengan lebih optimal akan membantu setiap peserta didik untuk mendapatkan kesempatan berperilaku sesuai dengan apa yang telah diharapkan.³³

Penelitian ini, penulis mengangkat bahwa bimbingan dan konseling dilihat dari sisi manajemen layanannya, adapun indikator-indikator untuk mengukur manajemen bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling meliputi:
 - (1) Analisis kebutuhan siswa
 - (2) Penentuan tujuan dan jenis kegiatan
 - (3) Penentuan fasilitas dan anggaran biaya
- b) Pengorganisasian aktivitas bimbingan dan konseling, meliputi:
 - (1) Pelibatan dan koordinasi dengan stakeholder
- c) Menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, meliputi:

³³ Riyan Rahmadani, Neviyarni, and Firman, "Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 2973–77.

- (1) Melaksanakan layanan orientasi
 - (2) Melaksanakan layanan informasi
 - (3) Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling individual dan kelompok
- d) Mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling, meliputi:
- (1) Mengukur dan menilai hasil kerja
 - (2) Mengambil tindakan perbaikan dan pengembangan.³⁴

2. Tingkat Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna tata tertib; ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan.³⁵ Disiplin mengandung arti pengendalian dan penghargaan diri (*self control and self direction*). Individu dapat mengendalikan diri tanpa pengaruh dari luar. Pengendalian diri memiliki makna menguasai perilaku diri sendiri dengan berpegang pada norma-norma dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik sendiri. Individu yang menguasai perilakunya sendiri adalah individu yang mempunyai kesadaran mematuhi segala peraturan dan nilai yang menjadi pedomannya. Individu tetap mematuhi peraturan yang berlaku meskipun tidak ada yang mengawasi atau mengancam dengan sanksi tertentu.³⁶

³⁴ Muhammad Syauqi Mubarak, "Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa," *Khazanah Akademia* 1, no. 1 (2017): 49–88, www.journal.uniga.ac.id.

³⁵ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 798.

³⁶ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, E-book (Guepedia: 2020), 17 https://www.google.co.id/books/edition/kontribusi_kemandirian_dan_kedisiplinan/7u1neaaaqbaj?hl=id&gbpv=1. Diakses pada tanggal 1 Maret 2024.

Tingkat kedisiplinan siswa disebabkan oleh beberapa hal, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. penerapan metode yang tepat dalam menegakkan kedisiplinan siswa di sekolah sangat diperlukan, sehingga siswa dapat menyadari betapa pentingnya sebuah kedisiplinan dan betapa menyenangkan bila siswa menjalani hidup dengan disiplin. Pembinaan dan penanaman perilaku disiplin pada siswa merupakan tanggung jawab seorang guru. Sesuai UU No. 14 tahun 2005 menurut pasal 1 ayat 1, guru adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pendidikan merupakan salah satu tugas guru berdasarkan tanggung jawab tersebut, yang didalamnya termasuk mendorong siswa untuk berperilaku disiplin.³⁷

Disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.³⁸ Kedisiplinan di sekolah sangatlah penting, maka dari itu kedisiplinan harus diterapkan dalam setiap sekolah, agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, serta sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah

³⁷ Putra Isra Mahendra dan Sulaiman, "Pengaruh Pemberian Rewart dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMA 1 Ulakan Tapakis", *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 4, 2023.

³⁸ Opin Nopiyanti, Hubungan Antara Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kemampuan Praktik Sholat Wajib, Skripsi (Banten: FTIK IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), 8. <http://repository.uinbanten.ac.id/234/1/sekripsi.pdf>. Diakse pada tanggal 1 Maret 2024.

kesadaran individu dalam mematuhi atau menaati segala peraturan, tata tertib, aturan dan norma yang berlaku.

Untuk menilai tingkat disiplin belajar siswa, diperlukan indikator yang dapat diidentifikasi melalui jenis-jenis kedisiplinan. Terdapat dua jenis disiplin yang mendominasi, yaitu disiplin dalam pengaturan waktu dan disiplin dalam pelaksanaan tugas atau perbuatan.

- 1) Kedisiplinan Waktu: a). Tepat waktu dalam kegiatan belajar, termasuk kedatangan dan kepergian dari sekolah. b). Kehadiran yang konsisten, tanpa meninggalkan kelas atau melakukan bolos. c). Menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang ditentukan. d). dan sebagainya.
- 2) Kedisiplinan Perbuatan: a). Patuh terhadap peraturan yang berlaku dan tidak melakukan pelanggaran. b). Motivasi yang tinggi dalam proses belajar tanpa menunjukkan sikap malas. c). Tidak mendelegasikan tugasnya kepada orang lain. d). Menunjukkan kejujuran dan tidak cenderung berbohong. e). Berperilaku dengan sopan, termasuk tidak mencontek, tidak menciptakan keributan, dan tidak mengganggu teman sekelas yang sedang belajar.³⁹

Adapun indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah meliputi:
 - a) Kehadiran siswa
 - b) Menggunakan seragam sekolah

³⁹ Ida Jamilah and Nur Indah Rofiqoh, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Implementasi Manajemen Bimbingan Dan Konseling," 2023, 41–48.

- c) Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal
- 2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar disekolah meliputi:
- a) Mengikuti kegiatan pembelajaran yang diadakan sekolah
 - b) Tidak melakukan keributan di kelas
- 3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran meliputi:
- a) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
 - b) Mengumpulkan tugas tepat waktu
- 4) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah meliputi:
- a) Belajar saat ada waktu luang
 - b) Mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR).⁴⁰

b. Tujuan kedisiplina siswa

Tujuan disiplin adalah untuk mendisiplinkan anak agar bertingkah laku sesuai dengan aturan yang berlaku dan diharapkan diterapkan dilingkungan masyarakat. Anak harus mulai untuk diajarkan bersikap mulai dari hal yang rutin dan mudah terpantau orang tua. Contoh sikap disiplin yang dapat dipantau orang tua, karena orang tua merupakan pendidik, pemandu, serta pemantauan pelaksanaan pendidikan disiplin anak.⁴¹

c. Macam-Macam Kedisiplinan

Berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, disiplin dapat dibedakan sebagai berikut:

⁴⁰ Aqidatul Izza, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Peningkatan Kualitas Hasil Belajar PAI (Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah Taufiqiyah Ngajum Malang)," *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace* Volume 1, no. 20 (2021): 45–53.

⁴¹ Akmaluddin, Haqqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kab. Aceh Besar (Studi Kasus)," *Journal of Education Science (JES)* Vol. 5, No. 2, (2019), 4. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/467/204>. Diakses pada tanggal 2 Maret 2024.

- 1) Disiplin diri (disiplin pribadi) yaitu, apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya disiplin belajar, disiplin bekerja.
- 2) Disiplin sosial, adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya disiplin lalu lintas atau disiplin menghadiri rapat.
- 3) Disiplin nasional adalah, apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya, disiplin membayar pajak dan disiplin mengikuti upacara bendera.⁴²

d. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Ada dua faktor penyebab timbul suatu tingkah laku disiplin yaitu kebijaksanaan aturan itu sendiri dan pandangan seseorang terhadap nilai itu sendiri. Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dalam diri maupun yang berasal dari luar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan antara lain:

- 1) Anak itu sendiri

Faktor anak itu sendiri mempengaruhi kedisiplinan anak yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan faktor anak harus diperhatikan, mengingat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda

⁴² Ika Ernawati, "Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokrominoto Wanadadi Banjar Negara Tahun Ajar 2014/2015", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1. No. 1 (2016), 7. <http://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/40>. Diakses pada tanggal 2 Maret 2024.

antara yang satu dan yang lain. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.

2) Sikap pendidik

Selain faktor anak sikap pendidik juga mempengaruhi tingkat kedisiplinan. Sikap pendidik yang bersifat baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan. Hal ini memungkinkan karena pada hakikatnya anak cenderung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik. Sebaliknya, sikap pendidik yang kasar, keras, tidak peduli dan kurang wibawa akan berdampak terhadap kegagalan penanaman kedisiplinan disekolah.

3) Lingkungan

Disamping itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisis, lingkungan teknis, dan lingkungan sosial kultur. Lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana prasarana yang bersifat kebendaan; dan lingkungan sosial kultur berupa lingkungan antar individu yang mengacu kepada budaya sosial masyarakat tertentu. Ketiga lingkungan tersebut juga mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang khususnya siswa.⁴³

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada diri seseorang ada dua, yaitu faktor internal berawal dari adanya kesadaran pada diri seseorang akan keyakinan bahwa dengan kedisiplinan akan mendapat kesuksesan dalam segala hal dan kedisiplinan dapat membuat ketertiban dalam kehidupan sehingga memberikan

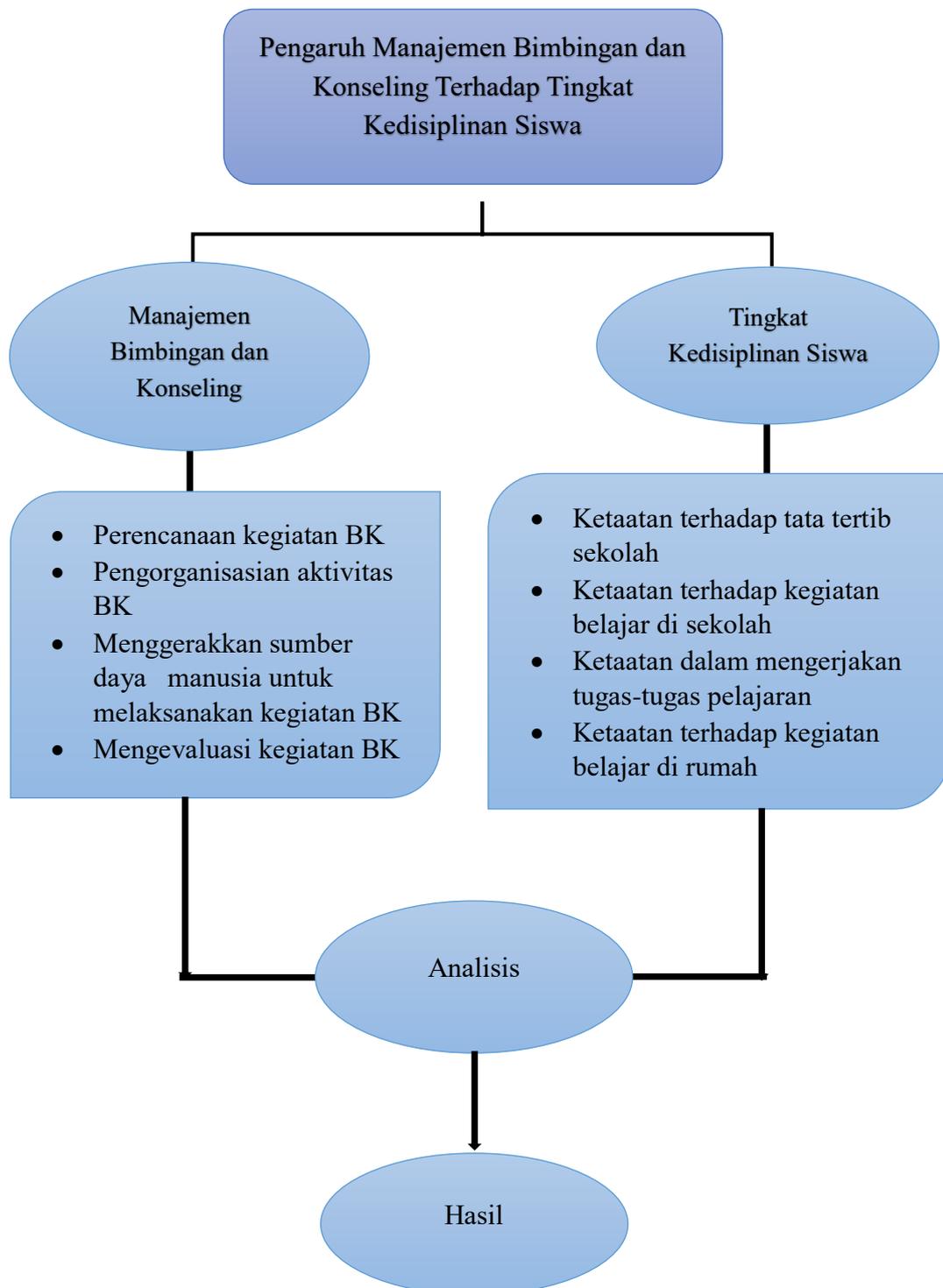
⁴³ Imam Musbikin, Pendidikan Karakter Disiplin, (Bandung: Nusamedia, 2021), 15. https://www.google.co.id/books/edition/pendidikan_karakter_disiplin/9bvteaaaqbaj?hl=id&gbp=0. Diakses pada tanggal 2 Maret 2024.

kemudahan dalam mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Adapun faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, misalnya pendidikan dan lingkungan keluarga. Kedisiplinan karna keterbatasan biasanya dijalankan karna adanya ketakutan atau kekhawatiran mendapatkan hukuman jika melanggar peraturan yang berlaku dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki peran dalam membentuk disiplin anak.⁴⁴

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir (framework) adalah sebuah model yang digunakan untuk memahami atau menjelaskan suatu permasalahan atau fenomena tertentu. Kerangka pikir dapat dianggap sebagai kerangka atau landasan teoritis yang menjadi dasar pemikiran dan analisis dalam melakukan suatu penelitian atau kajian. Berikut kerangka pikir penelitian ini.

⁴⁴ Muhammad Sobri, "Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar", (Bogor;Guepedia,2020)2.https://www.google.co.id/books/edition/kontribusi_kemandiria_dan_kedisiplinan/7u1neaaaqbaj?hl=id&gbpv=0. Diakses pada tanggal 2 Maret 2024.



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir diatas dengan judul Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa terbagi menjadi dua variabel dengan variabel X yaitu manajemen bimbingan dan konseling sedangkan variabel Y yaitu tingkat kedisiplinan siswa beserta dengan indikator pada masing-masing variabel tersebut.

D. Hipotesis penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Palopo

H1: Terdapat pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Palopo

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto*. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi dan sampel tertentu. Penelitian ini menguji pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap tingkat kedisiplinan siswa, dengan variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini di SMP Negeri 2 Palopo Jl. Simpursiang, Kelurahan Tomarunding, Kecamatan Wara Barat, Kota palopo, Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian pada bulan Juni -September 2024.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Manajemen bimbingan dan konseling

Manajemen bimbingan dan konseling adalah manajemen yang diimplementasikan dalam bimbingan dan konseling terlihat dan dapat diwujudkan dalam perencanaan program, pengorganisasian aktivitas, dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling. Untuk mengukur manajemen bimbingan dan konseling dalam penelitian ini meliputi: a) Perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling; b) Pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingsn dan konseling; c) Menggerakkan sumber daya manusia untuk

melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling; d) Mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling.⁴⁵

2. Tingkat kedisiplinan siswa

Kedisiplinan siswa adalah kondisi tertib serta teratur yang dilakukan oleh para siswa di sekolah yang ditunjukkan dengan perilaku tanpa melakukan pelanggaran-pelanggaran tertentu yang dapat merugikan diri sendiri maupun pihak sekolah secara keseluruhan, baik berdampak secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁶ Kedisiplinan adalah kesadaran individu dalam mematuhi atau menaati segala peraturan, tata tertib, aturan dan norma yang berlaku. Adapun indikator untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa meliputi: 1). Ketaatan terhadap tata tertib sekolah; 2). Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah; 3). Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran; 4). Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.⁴⁷

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Palopo yang berjumlah 215 siswa.

⁴⁵ Muhammad Syauqi Mubarak, "Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa," *Khazanah Akademia* 1, no. 1 (2017): 49–88, www.journal.uniga.ac.id.

⁴⁶ Fitriana, "Pengaruh Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Al-Huda Sumberangka Larangan Pamekasan." 2021.

⁴⁷ Aqidatul Izza, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Peningkatan Kualitas Hasil Belajar PAI (Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah Taufiqiyah Ngajum Malang)," *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace* Volume 1, no. 20 (2021): 45–53.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel bisa juga disebut sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya.⁴⁸

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu sampel diambil secara acak tanpa mempertimbangkan kelas yang dominan atau tidak.

Tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu menentukan besarnya jumlah sampel dari populasi yang ada. Setelah memilih populasi untuk dijadikan sampel maka besarnya sampel dalam penelitian ini didasarkan pada rumus yang dikemukakan oleh *Slovin*.

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

e = eror level (tingkat kesalahan) pengambilan sampel sebesar 10% atau 0,1⁴⁹

Maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah

$$n = \frac{215}{215 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{215}{(215.0,01) + 1}$$

⁴⁸ Hum, "Populasi dan Teknik Sampel (Fenomena Pernikahan dibawah Umur Masyarakat 5 . 0 Di Kota / Kabupaten X) Makalah disusun untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Hukum Dosen Pengampu : Hindun Umiyati Program Pascasarjana Jurusan Dirasah Islam" 19, no. June (2021): 1–25.

⁴⁹ Ahmad Tohardi, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*, 1st ed. (Pontianak: Tanjung pura University Press, 2019), 484

$$n = \frac{215}{3,15}$$

$$n = 68,25$$

$$n = 68$$

Hasil yang diperoleh dari rumus tersebut sebanyak 68 sampel, tahap selanjutnya adalah menentukan besar jumlah sampel pada masing-masing siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Palopo yang akan menjadi bahan penelitian. Berdasarkan alokasi proporsional jumlah pembagian 68 sampel setiap masing-masing kelas IX dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

Keterangan:

ni : jumlah anggota sampel menurut stratum

n : jumlah anggota sampel seluruhnya

Ni : jumlah anggota populasi menurut stratum

N : jumlah anggota populasi seluruhnya⁵⁰

Maka jumlah sampel menurut stratum yang diambil adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 jumlah sampel tiap kelas IX di SMP Negeri 2 Palopo

| Tingkatan Kelas | Jumlah Siswa | Perhitungan Jumlah | Sampel |
|------------------------|---------------------|---------------------------|---------------|
| IX A | 32 | $32/215 \times 68$ | 10 |
| IX B | 31 | $31/215 \times 68$ | 10 |
| IX C | 31 | $31/215 \times 68$ | 10 |
| IX D | 31 | $31/215 \times 68$ | 10 |
| IX E | 29 | $29/215 \times 68$ | 9 |
| IX F | 31 | $31/215 \times 68$ | 10 |
| IX G | 30 | $30/215 \times 68$ | 9 |
| Jumlah | 215 | | 68 |

⁵⁰ Marianne Reynelda Mamondol, *Dasar-dasar Statistika*, 1st ed. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), 51

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner). Adapun variabel (x) Adalah Manajemen Bimbingan dan Konseling dan Variabel (y) adalah Tingkat Kedisiplinan Siswa. Penggunaan kuesioner diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban. Metode kuesioner digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kualitas manajemen bimbingan dan konseling terhadap tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Palopo.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diperlukan dengan tujuan mengukur suatu fenomena yang ada. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembobotan dengan skala liker. Responden dapat memilih jawaban yang tersedia untuk setiap pertanyaan. Tujuan dari skala liker adalah mengukur perilaku dan persepsi seseorang mengenai suatu fenomena.⁵¹ Terdapat 4 alternatif jawaban yang memungkinkan peneliti memasukkan pilihan jawaban ekstrem tanpa adanya pilihan netral.⁵² Adapun pemberian skor pada kuesioner untuk setiap alternatif jawaban yaitu:

| | |
|---------------------|-----|
| Sangat setuju | : 4 |
| Setuju | : 3 |
| Tidak setuju | : 2 |
| Sangat tidak setuju | : 1 |

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, (Bandung: Alfabeta CV, 2018), 168.

⁵² Heru Kurniawan, Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021), 29.

Adapun variabel yang akan diukur adalah Manajemen Bimbingan dan Konseling (X) dan Tingkat Kedisiplinan Siswa (Y).

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud yaitu pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk setiap butir pertanyaan. Adapun kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (taraf signifikansi 0,05) maka instrumen dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (taraf signifikansi 0,05) maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan data pengisian instrumen dari sampel tersebut kemudian dianalisis dengan program SPSS versi 20, berikut hasil uji validitas:

Tabel 2.2 Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item | Rhitung | Rtabel | Keterangan |
|---------------------|------|---------|--------|------------|
| Manajemen BK (X) | P1 | 0,579 | 0,239 | Valid |
| | P2 | 0,671 | 0,239 | Valid |
| | P3 | 0,453 | 0,239 | Valid |
| | P4 | 0,660 | 0,239 | Valid |
| | P5 | 0,540 | 0,239 | Valid |
| | P6 | 0,681 | 0,239 | Valid |
| | P7 | 0,788 | 0,239 | Valid |

| | | | | |
|--------------------------------------|-----|-------|-------|-------|
| | P8 | 0,565 | 0,239 | Valid |
| | P9 | 0,516 | 0,239 | Valid |
| | P10 | 0,617 | 0,239 | Valid |
| | P11 | 0,481 | 0,239 | Valid |
| | P12 | 0,584 | 0,239 | Valid |
| Tingkat Kedisiplinan Siswa (Y) | P1 | 0,716 | 0,239 | Valid |
| | P2 | 0,792 | 0,239 | Valid |
| | P3 | 0,756 | 0,239 | Valid |
| | P4 | 0,734 | 0,239 | Valid |
| | P5 | 0,756 | 0,239 | Valid |
| | P6 | 0,597 | 0,239 | Valid |
| | P7 | 0,753 | 0,239 | Valid |
| | P8 | 0,396 | 0,239 | Valid |
| | P9 | 0,765 | 0,239 | Valid |
| | P10 | 0,637 | 0,239 | Valid |
| | P11 | 0,650 | 0,239 | Valid |
| | P12 | 0,486 | 0,239 | Valid |

Sumber: Data diolah SPSS versi 20

Keterangan:

P1-P12 : Pernyataan instrument penelitian

Berdasarkan uji validitas pada tabel 2.2 diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,239 dilihat dari tabel distribusi r dengan (*2-tailed*) berdasarkan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan $df = N - k$ (N adalah jumlah sampel sedangkan k adalah jumlah variabel). Maka $df = 68 - 2 = 66$.

Diketahui bahwa semua item pertanyaan pada variabel penelitian yang telah di uji dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan sesuai dengan syarat uji validitas yaitu nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.⁵³ Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas, sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Cronbach alpha* > 0,60 maka angket atau kuesioner dapat dinyatakan reliabel (konsisten)
- b. Apabila nilai *Cronbach alpha* < 0,60 maka angket atau kuesioner dapat dinyatakan tidak reliabel (konsisten)

Berdasarkan data instrumen yang telah diisi dari sampel tersebut kemudian diolah menggunakan SPSS versi 20, maka diperoleh hasil uji reliabilitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.3 Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach' Alpha | Batas Reliabilitas | keterangan |
|--------------------------------|-----------------|--------------------|------------|
| Manajemen BK (X) | 0,833 | 0,60 | Reliabel |
| Tingkat Kedisiplinan Siswa (Y) | 0,879 | 0,60 | Reliabel |

Sumber: Data diolah *SPSS versi 20*

Berdasarkan pada tabel 2.3 bahwa nilai Cronbach alpha variabel X dan Y lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner dari masing-

⁵³ H Janna, Nilda Miftahul & Herianto, "Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS [Preprint]. Open Science Framework.," no. 18210047 (2021): 1–14, <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>.

masing variabel dinyatakan reliabel, maka item-item pertanyaan pada masing-masing variabel layak untuk digunakan sebagai alat ukur.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data yang dikumpulkan sebelumnya dengan menggunakan lembar angket (kuesioner) dan kemudian diukur dengan menggunakan skala likert. Setelah data yang diperoleh dianggap telah cukup, maka selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan data menggunakan metode analisis statistic deskriptif.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁴

Teknik analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan nilai yang telah diperoleh dari hasil angket (kuesiner) mengenai pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Palopo. Maka analisis statistic deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai responden berupa rata-rata, nilai tengah (median), standar deviasi variasi, tentang skor, nilai rendah dan tertinggi, dan tabel distribusi frekuensi dan histogram. Teknik analisis deskriptif adalah penyajian data

⁵⁴ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : PANDIVA BUKU, 2016), 106.

responden melalui tabel dan grafik yang diperoleh dari perhitungan persentase (%).

Perhitungan persentase skor variabel manajemen bimbingan dan konseling dan tingkat kedisiplinan siswa, pengelolaan data dilakukan dengan hasil perolehan angket dari responden berdasarkan item pertanyaan dari masing-masing indikator. Adapun rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Pr} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan;

Pr = persentase capaian responden

F = jumlah jawaban responden

N = jumlah responden

100% = jumlah tetap⁵⁵

Adapun pengelolaan data menggunakan rumus acuan normal dengan standar skala 3 pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 2.4 Distribusi Acuan Normal

| Kategori | Interval |
|-----------------|--|
| Tinggi | >(M + 1 Std.dev) |
| Sedang | (M – 1 Std.dev) sampai (M + 1 Std.dev) |
| Rendah | < (M – 1 Std.dev) |

Keterangan:

M = Rata-rata (Mean)

Std.dev = Standar Deviasi.⁵⁶

⁵⁵ Moh. Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 60.

⁵⁶ Khairunnisa Aqillamaba, Nicky Dwi Puspaningtyas, and Universitas Teknokrat Indonesia, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika" 3, no. 2 (2022): 54–61.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah cabang statistika yang berfokus pada pengambilan keputusan, estimasi, dan pengujian hipotesis terkait dengan populasi berdasarkan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Statistik inferensial adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya untuk populasi. Statistik ini bisa juga disebut statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan pada populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*).

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Adapun kriteria penilaian dengan *Kolmogorov Smirnov* yaitu suatu data dianggap berdistribusi normal dibuktikan dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, data dianggap tidak berdistribusi normal dibuktikan dengan nilai signifikansi $< 0,05$.⁵⁷

2) Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis

⁵⁷ Nurul Husnul Khatimah Addin, "Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 1 Palopo," 2023.

korelasi atau regresi linear, pengujian pada *SPSS* dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05.⁵⁸ Jika nilai signifikansi linearitas > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara manajemen BK dan tingkat kedisiplinan siswa. Sebaliknya jika nilai signifikansi linearity < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara manajemen BK dan tingkat kedisiplinan siswa.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Hasil uji harus menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji *gleser*. Adapun dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas yaitu jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

b. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis regresi sederhana bertujuan untuk melihat bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Untuk mengetahui arah pengaruh dari hubungan dua variabel dapat menggunakan rumus: $\bar{Y} = a + b X$

Ket: \bar{Y} = Variabel dependen

⁵⁸ Grace Tarigan, "Terganggunya Perkembangan Kognitif Berpengaruh Terhadap Kreativitas Siswa Xkkbt Tahun Ajaran 2020/2021 Dengan Uji Kolmogorov Smirnov," *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)* 3, no. 2 (2021): 93–99, <https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1930>.

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen.⁵⁹

c. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (uji t). Adanya pengaruh dari setiap variabel independent terhadap variabel dependen dapat ditunjukkan dengan uji t. Dinyatakan terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan uji t < 0,05 maka H1 diterima dan Ho ditolak. Sedangkan tidak terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan uji t > 0,05 maka Ho diterima dan H1 ditolak. Serta membandingkan nilai Thitung dengan Ttabel, jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangsi pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.⁶⁰

⁵⁹ Ajeng Afifah Muhartini et al., “Analisis Peramalan Jumlah Penerimaan Mahasiswa Baru dengan Menggunakan Metode Regresi Linear Sederhana” 1, no. 1 (2021): 17–23.

⁶⁰ Albert Kurniawan Purnomo, ‘Pengelolaan Riset Ekonomi Jadi Muda dengan IBS SPSS’, 2019.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 2 Palopo

SMP Negeri 2 Palopo, berlokasi di Jl. Simpursiang N0. 12 Palopo, merupakan lembaga Pendidikan menengah pertama yang telah berdiri sejak tahun 1965. Sekolah ini berada dibawah naungan Pemerintahan Daerah dan memiliki status sebagai sekolah negeri. Dengan luas tanah mencapai 4.410 meterpersegi, SMP Negeri 2 Palopo memiliki ruang belajar yang memadai dan lingkungan yang kondusif untuk proses belajar mengajar.

SMP Negeri 2 Palopo terkenal dengan kualitas pendidikannya yang unggul. Hal ini dibuktikan dengan predikat akreditasi A yang diraih pada tahun 2018. Prestasi ini merupakan bukti nyata komitmen sekolah dalam memberikan Pendidikan yang berkualitas kepada para siswanya. Sekolah ini juga memiliki akses internet yang mendukung proses belajar mengajar modern.

SMP Negeri 2 Palopo juga berkomitmen untuk mengembangkan sumber daya manusianya. Sekolah ini terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang kompetendan berakhlak mulia. SMP Negeri 2 Palopo terbuka untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik dari dalam maupun dari luar negeri, demi kemajuan Pendidikan.

b. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Palopo

1) Visi

Terwujudnya sekolah yang berkarakter, kompetitif dalam prestasi dan berwawasan lingkungan.

2) Misi

- a) Melaksanakan kegiatan pembiasaan penguatan Pendidikan karakter yaitu budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), sholat berjamaah dan ibadah, sarapan dan olahraga bersama.
- b) Melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah (literasi baca tulis, literasi numerik, literasi sains, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan).
- c) Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah.
- d) Mengembangkan budaya kompetitif bagi peningkatan prestasi siswa
- e) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- f) Melaksanakan lomba wawasan wiyata mandala antar kelas.
- g) Terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau dan bersih.
- h) Terwujudnya budaya peduli lingkungan (pencegahan pencemaran, pencegahan kerusakan dan upaya pelestarian lingkungan hidup) bagi seluruh warga sekolah.

c. Data Siswa SMP Negeri 2 Palopo

Tabel 3.1 Rekap Jumlah Siswa

| KELAS | JENIS KELAMIN | | |
|---------------------|---------------|------------|------------|
| | L | P | JML |
| VII A | 17 | 16 | 33 |
| VII B | 15 | 17 | 32 |
| VII C | 18 | 15 | 33 |
| VII D | 15 | 16 | 31 |
| VII E | 15 | 16 | 31 |
| VII F | 15 | 17 | 32 |
| VII G | 16 | 18 | 34 |
| VII H | 15 | 18 | 33 |
| JML | 126 | 133 | 259 |
| VIII A | 12 | 20 | 32 |
| VIII B | 19 | 12 | 31 |
| VIII C | 16 | 15 | 31 |
| VIII D | 16 | 15 | 31 |
| VIII E | 19 | 12 | 31 |
| VIII F | 23 | 8 | 31 |
| VIII G | 18 | 13 | 31 |
| VIII H | 13 | 18 | 31 |
| VIII I | 6 | 26 | 32 |
| JML | 142 | 139 | 281 |
| IX A | 15 | 17 | 32 |
| IX B | 21 | 10 | 31 |
| IX C | 18 | 13 | 31 |
| IX D | 15 | 16 | 31 |
| IX E | 22 | 7 | 29 |
| IX F | 19 | 12 | 31 |
| IX G | 13 | 17 | 30 |
| JML | 123 | 92 | 215 |
| JUMLAH TOTAL | | | 755 |

Sumber: Tata usaha SMP Negeri 2 Palopo

2. Hasil Deskripsi Data

a. Manajemen Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Negeri 2 Palopo

Gambaran data variabel manajemen BK dilakukan dengan analisis statistic deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Manajemen BK

| | N | Range | Nilai Minimum | Nilai Maximum | Mean | Standar Deviasi | Variance |
|--------------------|----------|--------------|----------------------|----------------------|-------------|------------------------|-----------------|
| Manajemen Bk | 68 | 18 | 30 | 48 | 38.72 | 4.401 | 19.369 |
| Valid N (listwise) | 68 | | | | | | |

Sumber: Data diolah *SPSS versi 20*

Berdasarkan pada tabel 3.2 hasil uji statistik deskriptif manajemen BK yang menunjukkan nilai N 68, skor range sebesar 18, diperoleh skor nilai minimum 30, skor nilai maximum 48, dengan skor rata-rata (mean) 38.72, dan skor standar deviasi 4.401, sedangkan skor variance 19.369.

Data manajemen BK dibedakan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kategori didasarkan pada standar deviasi (SD) dan skor rata-rata (mean). Berikut perhitungan penggolongan kategorian data manajemen BK:

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Kategori Manajemen BK

| Kategori | Interval Kelas | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|-----------------------|------------------|-------------------|
| Tinggi | >43,121 | 9 | 13% |
| Sedang | 34,319 – 43,121 | 52 | 76% |
| Rendah | <34,319 | 7 | 10% |
| | Jumlah | 68 | 100% |

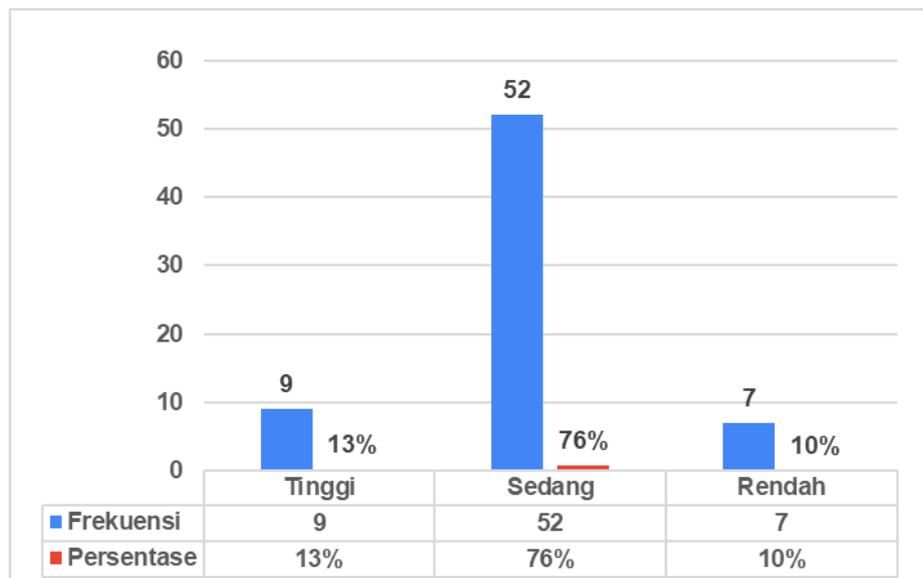
Sumber: Data diolah *Microsoft Excel*

Berdasarkan pada tabel 3.3 hasil distribusi frekuensi kategori pada variabel manajemen BK menunjukkan bahwa persentase manajemen BK pada kategori “Tinggi” diperoleh nilai persentase sebesar 13% dengan frekuensi sebanyak 9 responden, adapun untuk kategori “Sedang” diperoleh nilai persentase sebesar

76% dengan frekuensi sebanyak 52 responden, sedangkan untuk kategori “Rendah” diperoleh nilai persentase sebesar 10% dengan frekuensi sebanyak 7 responden. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar variabel manajemen bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Palopo berada pada kategori sedang.

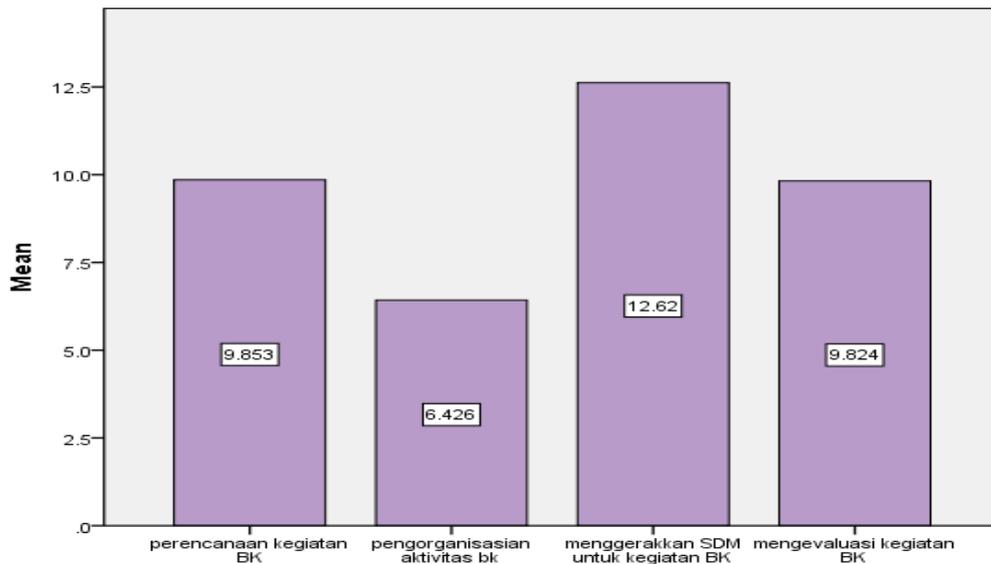
Berikut grafik/diagram dari hasil dari olah data distribusi frekuensi manajemen BK di SMP Negeri 2 Palopo

Gambar 2.1 Grafik Distribusi Frekuensi Manajemen BK



Sumber: Data diolah *Microsoft Excel*

Manajemen bimbingan dan konseling memiliki 4 indikator yang dapat diukur dalam penelitian ini yaitu perencanaan kegiatan BK, pengorganisasian aktivitas BK, menggerakkan SDM untuk kegiatan BK dan mengevaluasi kegiatan BK. Berikut gambaran persentase setiap indikator manajemen bimbingan dan konseling.

Gambar 2.2 Persentase Indikator Manajemen BK

Sumber: Data diolah SPSS versi 20

Berdasarkan pada gambar 2.2 terlihat bahwa indikator menggerakkan SDM untuk kegiatan BK menempati urutan tertinggi sebesar 12,62% sedangkan indikator pengorganisasian aktivitas BK menempati urutan terendah yaitu 6,426%. Selanjutnya perencanaan kegiatan BK sebesar 9,853% dan mengevaluasi kegiatan BK sebesar 9,824%

b. Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Palopo

Gambaran data variabel tingkat kedisiplinan siswa dilakukan dengan analisis statistic deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Tingkat Kedisiplinan Siswa

| | N | Range | Nilai Minimum | Nilai Maximum | Mean | Standar Deviasi | Variance |
|----------------------------|------|-------|---------------|---------------|-------|-----------------|----------|
| Tingkat Kedisiplinan Siswa | 68 | 28 | 20 | 48 | 39,32 | 5,669 | 32,133 |
| Valid (listwise) | N 68 | | | | | | |

Sumber: Data diolah SPSS versi 20

Berdasarkan pada tabel 3.4 hasil uji statistik deskriptif pada tingkat kedisiplinan siswa diperoleh gambaran skor yang menunjukkan nilai N yaitu 68 dan nilai skor minimum sebesar 20 dan skor maximum sebesar 48 dan diperoleh nilai range 28 dengan mengurangi skor maximum dan minimum, adapun nilai rata-rata (mean) yaitu 39,32 sedangkan skor standar deviasi 5,669, dan variance sebesar 32,133.

Data tingkat kedisiplinan siswa dapat dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kategori ini didasarkan pada standar deviasi (SD) dan skor rata-rata (mean). Berikut perhitungan penggolongan kategorian tingkat kedisiplinan siswa:

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Kedisiplinan Siswa

| Kategori | Interval Kelas | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|-----------------------|------------------|-------------------|
| Tinggi | >44,989 | 13 | 19% |
| Sedang | 33,651 – 44,989 | 50 | 74% |
| Rendah | <33,651 | 5 | 7% |
| | Jumlah | 68 | 100% |

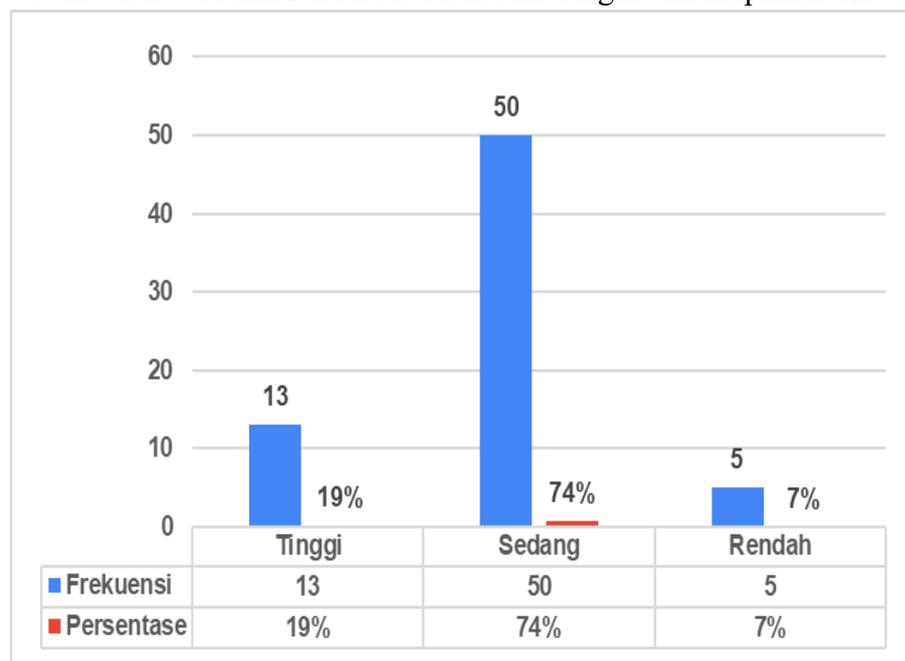
Sumber: Data diolah *Microsoft Excel*

Berdasarkan pada tabel 3.5 distribusi frekuensi kategori tingkat kedisiplinan siswa menunjukkan bahwa untuk kategori “Tinggi” diperoleh persentase sebesar 19% dengan frekuensi sebanyak 13 responden, kemudian untuk kategori “Sedang” diperoleh persentase sebesar 74% dengan frekuensi sebanyak 50 responden, adapun untuk kategori “Rendah” diperoleh persentase sebesar 7% dengan frekuensi sebanyak 5 responden. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Palopo pada penelitian ini sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu 74%. Hal ini

mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang cukup baik dalam menaati aturan dan menjalankan kewajibannya

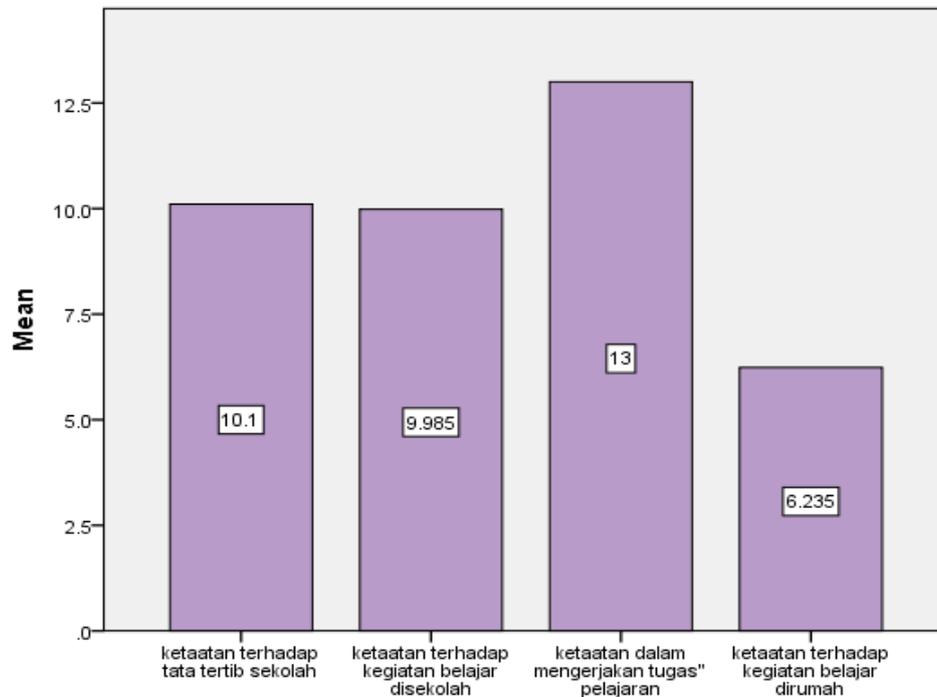
Berikut grafik/diagram dari hasil olah data tabel distribusi frekuensi tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Palopo.

Gambar 2.3 Grafik Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Siswa



Sumber: Data diolah *Microsoft Excel*

Tingkat kedisiplinan siswa memiliki 4 indikator yang dapat diukur dalam penelitian ini yaitu ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Gambaran persentase setiap indikator tingkat kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

Gambar 2.4 Persentase Indikator Tingkat Kedisiplinan Siswa

Sumber: data diolah SPSS versi 20

Berdasarkan pada gambar 2.4 persentase indikator tingkat kedisiplinan siswa, diperoleh persentase tertinggi berada pada indikator ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran sebesar 13%, sedangkan persentase terendah berada pada indikator ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah yaitu sebesar 6,235%. Selanjutnya persentase ketaatan terhadap tata tertib sekolah sebesar 10,1% dan persentase pada indikator ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah sebesar 9,985%.

c. Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Palopo

Sebelum melakukan uji hipotesis apakah manajemen bimbingan dan konseling berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang meliputi:

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| Keterangan | Unstandardized Residual |
|-----------------------|-------------------------|
| N | 68 |
| Asymp.Sig. (2-tailed) | 0,493 |

Sumber: Data diolah SPSS versi 20

Hasil dari uji normalitas pada tabel 3.6, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi hasil uji $> 0,05$. Dari uji yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,493, maka $0,493 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansi $> 0,05$

Tabel 3.7 Hasil Uji Linaeritas

| | | Anova Table | | | | |
|---|--------------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------|
| | | Sum of squares | df | Mean square | F | Sig. |
| Tingkat kedisiplinan siswa*manajemen BK | Deviation from linearity | 408.328 | 15 | 27.222 | 1.176 | .320 |

Sumber: Data diolah *SPSS versi 20*

Bedasarkan pada tabel 3.7 uji linearitas maka diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar 0,320. Artinya, nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas atau ($0,320 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji *glejser*. Hasil uji harus menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$

Tabel 3.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | signifikansi | keterangan |
|--------------|---------------------|-----------------------------------|
| Manajemen BK | 0,129 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

a. Dependent Variabel: ABS_RES

Sumber: Data diolah *SPSS Versi 20*

Berdasarkan pada tabel 3.8 uji heteroskedastisitas diatas maka diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar 0,129. Hal ini menunjukkan bahwa $0,129 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

2) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana adalah hubungan satu variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap tingkat kedisiplinan siswa, akan dianalisis dengan menggunakan alat ukur regresi linear sederhana.

Tabel 3.9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

| Model | Unstandardized Coefficients B |
|--------------|----------------------------------|
| (Constanst) | 13.808 |
| Manajemen BK | 0,659 |

Sumber: Data diolah *SPSS versi 20*

Bedasarkan pada tabel 3.9 diketahui persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= a + b X \\ &= 13.808 + 0,659X\end{aligned}$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a) a = angka konstan dari unstandardized coefficients. Nilai sebesar 13.808 merupakan nilai Y. artinya apabila manajemen BK (X) itu konstan atau tetap, maka variabel tingkat kedisiplinan siswa (Y) sebesar 13.808.
- b) b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,659. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% manajemen BK (X), maka tingkat kedisiplinan siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,659. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) maka dapat dikatakan bahwa manajemen BK (X) berpengaruh positif terhadap tingkat kedisiplinan siswa (Y).

3) Uji Hipotesis

a) Uji T (Uji Parsial)

Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun pengaruh secara parsial variabel manajemen BK (X) terhadap variabel tingkat kedisiplinan siswa (Y) dapat diketahui melalui uji t. Dasar pengambilan keputusan dalam uji T yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05 dan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} .

(a) Hipotesis kalimat

(1) H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikansi antara manajemen BK (X) terhadap tingkat kedisiplinan siswa (Y)

(2) H_1 = ada pengaruh yang signifikansi antara manajemen BK (X) terhadap tingkat kedisiplinan siswa (Y)

(b) Membandingkan nilai signifikansi (sig.) dengan 0,05

(1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

(2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

(c) Membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel}

(1) Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

(2) Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 3.10 Hasil Uji T (Uji Parsial)

| Model | Thitung | Signifikansi |
|-----------------------|----------------|---------------------|
| Kualitas manajemen BK | 4.837 | .000 |

a. Dependent Variable: Tingkat Kedisiplinan Siswa

Sumber: Data diolah SPSS versi 20

Berdasarkan pada tabel 3.10 uji T diatas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Maka dinyatakan bahwa ada pengaruh antara manajemen BK terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Dengan hipotesis kalimat H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian pada tabel 3.10 diketahui nilai T_{hitung} sebesar 4,837. Untuk mengetahui penentuan nilai T_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu sebagai berikut:

$$T_{tabel} = \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df)} = n-2 = 68-2 = 66$$

Jadi 0,025 ; 66 kemudian kita lihat pada distribusi nilai T_{tabel} diperoleh T_{tabel} sebesar 1,997.

Jadi, diketahui nilai T_{tabel} sebesar 1,997 dari tabel distribusi T dengan signifikansi 0,025 dan df 66. Maka perbandingan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} yaitu nilai T_{hitung} 4,837 lebih besar dari nilai T_{tabel} 1,997 atau $4,837 > 1,997$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh antara manajemen BK terhadap tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Palopo.

b) Uji Koefisien Determinasi (R square)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh manajemen BK (X) terhadap tingkat kedisiplinan siswa (Y) dalam analisis regresi linear sederhana. Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji koefisien determinasi menggunakan SPSS.

Tabel 3.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R Square |
|--------------|-----------------|
| 1 | 0,262 |

Sumber: Data diolah *SPSS Versi 20*

Berdasarkan tabel 3.11 diketahui nilai R square sebesar 0,262. Maka dapat dinyatakan bahwa pengaruh manajemen BK (X) terhadap tingkat kedisiplinan siswa (Y) adalah sebesar 26,2% sedangkan 73,8% tingkat kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh variabel yang lain.

B. Pembahasan

Penelitian ini akan membahas tentang pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Palopo. Untuk menjawab masalah tersebut peneliti menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket (kuesioner) kepada responden dengan jumlah 68 siswa sebagai responden. Kemudian data yang diperoleh dari kuesioner tersebut akan dianalisis menggunakan bantuan Microsoft excel dan SPSS versi 20 agar mempermudah peneliti dalam mengelola data penelitian.

1. Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Palopo

Berdasarkan penelitian ini dan hasil uji analisis statistik pada variabel manajemen bimbingan dan konseling yang telah dilakukan menunjukkan nilai N sebanyak 68, diperoleh skor range sebesar 18, skor nilai maximum sebesar 48 dan

nilai minimum sebesar 30, adapun skor rata-rata (mean) sebesar 38,72, skor standar deviasi sebesar 4,401 dan diperoleh skor variance 19,369.

Adapun hasil dari data distribusi frekuensi manajemen bimbingan dan konseling diperoleh nilai persentase sebesar 13% dengan frekuensi sebanyak 9 responden berada pada kategori tinggi, persentase sebesar 76% dengan frekuensi sebanyak 52 responden berada pada kategori sedang dan persentase sebesar 10% dengan frekuensi sebanyak 7 responden berada pada kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Palopo berada pada kategori sedang.

Manajemen bimbingan dan konseling adalah manajemen yang diimplementasikan dalam bimbingan dan konseling terlihat dan dapat diwujudkan dalam perencanaan program, pengorganisasian aktivitas, dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling. Dengan adanya penerapan manajemen bimbingan dan konseling dengan baik di setiap sekolah, akan baik pula pelayanan yang akan diberikan kepada siswa. permasalahan yang dihadapi peserta didik akan dapat terselesaikan dengan bantuan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini sejalan dengan penelitian Robiatur Rohmah yang menyatakan bahwa penerapan manajemen yang benar akan berimplikasi konkret pada keberhasilan program Pendidikan di sekolah. Oleh karena itu manajemen bimbingan dan konseling di sekolah menjadi sangat penting untuk membentuk karakter siswa.⁶¹

Adapun penelitian yang dilakukan Farha Naily Syafa'ah et al., dengan judul "Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam membentuk Karakter Peserta

⁶¹ Robiatur Rohmah, "Urgensi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Melahirkan Peserta Didik Berkarakter."

Didik di MAN 2 Pangandaran”. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa terdapat pada manajemen nilai-nilai moral dan etika siswa, yang menjadi dasar dari pembentukan karakter siswa di MAN 2 Pangandaran. Sebagaimana dalam manajemen nilai-nilai moral dan etika yang dijadikan sebagai landasan utama dalam pembentukan karakter siswa terdapat pada bidang nilai-nilai moral dan etika terdapat pada pemahaman tentang nilai-nilai moral dasar, seperti kejujuran, integritas, rasa hormat, empati dan tanggung jawab.⁶²

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kriswinharsell Suryan sangkakala et al., dengan judul “pengaruh kualitas layanan bimbingan dan konseling terhadap kepuasan siswa di SMAN 53 Jakarta”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada kategorisasi tinggi diperoleh nilai persentase sebesar 12,50% dengan frekuensi sebanyak 12 responden, pada kategorisasi sedang diperoleh persentase sebesar 76% dengan frekuensi sebanyak 73 responden dan kategorisasi rendah diperoleh persentase sebesar 11,45% dengan frekuensi sebanyak 11 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan bimbingan dan konseling di SMAN 53 Jakarta tergolong pada kategorisasi sedang dengan persentase 76%.⁶³

Dapat disimpulkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Palopo dikategorikan sedang. Manajemen bimbingan dan konseling sangat berpengaruh dan dibutuhkan di sekolah dengan adanya bimbingan dan

⁶² Farha Naili Syafa'ah et al., “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MAN 2 Pangandaran,” *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 2 (2023): 108–15, <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i2.234>.

⁶³ Kriswinharsell Surya Sangkakala, Retty Filiani, and Awaluddin Tjalla, “Pengaruh Kualitas Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Kepuasan Siswa,” *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 1 (2014): 77–81, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/insight/article/view/2343>.

konseling siswa dapat diarahkan dan siswa dapat diatur dengan baik meskipun tidak semuanya. Manajemen bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan di sekolah dengan begitu program bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik dan teratur serta dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya dengan baik tanpa ada kekerasan dan siswa juga akan mengetahui mana yang baik dilakukan dan tidak baik untuk dilakukannya.

2. Tingkat kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Palopo

Kedisiplinan siswa adalah sikap yang menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan paksaan yang tujuannya untuk mencapai kondisi yang baik.

Berdasarkan penelitian ini dan hasil analisis statistik tingkat kedisiplinan siswa yang telah dilakukan diketahui nilai N sebanyak 68, diperoleh skor range sebesar 28, skor nilai maximum sebesar 48 dan nilai minimum sebesar 20, adapun skor nilai rata-rata (mean) sebesar 39,32, skor standar deviasi sebesar 5,669 dan skor variance sebesar 32,133.

Adapun hasil data distribusi frekuensi tingkat kedisiplinan siswa diperoleh nilai persentase sebesar 19% dengan frekuensi sebanyak 13 responden berada pada kategori tinggi, persentase sebesar 74% dengan frekuensi sebanyak 50 responden berada pada kategori sedang dan persentase sebesar 7% dengan frekuensi sebanyak 5 responden berada pada kategori rendah. Dari hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Palopo berada pada kategori sedang.

Berdasarkan kategori tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Palopo memiliki kecenderungan kedisiplinan yang berada pada kategori sedang, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun Tu'u mengungkapkan ada empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk sikap disiplin (individu) yaitu mengikuti aturan, kesadaran diri, alat Pendidikan, dan hukuman. Dalam pembentukan sikap disiplin memang membutuhkan proses dan waktu yang relatif lama.⁶⁴

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Aqidatul Izza dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Peningkatan Kualitas Hasil Belajar PAI (studi kasus madrasah tsanawiyah taufiqiyah ngajum malang)”. Penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa kelas VII-VIII-IX MTS Taufiqiyah Ngajum secara umum memiliki tingkat kedisiplinan pada kategori tinggi atau baik. Artinya, secara rata-rata siswa telah mencapai tingkat kedisiplinan yang sudah maksimal yaitu sebanyak 66%.⁶⁵

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Salbiyah dengan judul skripsi “Hubungan Layanan Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kedisiplinan siswa yang termasuk kedalam kategori rendah sebanyak 1 orang atau 1,2%, kategori sedang sebanyak 66 orang atau 81,5%, dan kategori

⁶⁴ Tulus, Tu'u. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), 73

⁶⁵ Aqidatul Izza, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Peningkatan Kualitas Hasil Belajar PAI (Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah Taufiqiyah Ngajum Malang),” *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace* Volume 1, no. 20 (2021): 45–53.

tinggi sebanyak 14 orang atau 17,3%. Berdasarkan perolehan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kedisiplinan siswa berada pada kategori sedang.⁶⁶

Kedisiplinan terbentuk dengan berbagai cara dan membutuhkan kesadaran diri untuk melakukan perilaku yang baik. Tingkat kedisiplinan siswa disebabkan oleh beberapa hal, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. dengan penerapan metode yang tepat dalam menegakan kedisiplinan siswa di sekolah sangat diperlukan, sehingga siswa dapat menyadari betapa pentingnya sebuah kedisiplinan dan betapa menyenangkan bila siswa bisa menjalani hidup dengan disiplin.

3. Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Palopo

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen bimbingan dan konseling terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Adapun hasil pengujian statistik diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $\bar{Y} = 13.808 + 0,659X$, dengan koefisien regresi pada manajemen bimbingan dan konseling (X) adalah 0,659. Hal ini dikatakan bahwa setiap terjadi penambahan 1% manajemen bimbingan dan konseling (X), maka tingkat kedisiplinan akan meningkat sebesar 0,659. Sedangkan hasil dari uji hipotesis diketahui nilai T_{hitung} 4,837 lebih besar dari T_{tabel} 1,997 atau $4,837 > 1,997$, dan diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$ sehingga dihasilkan H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada

⁶⁶ Salbiyah, "Hubungan Layanan Guru Bimbingan dan Konseling dengan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan", 2023.

pengaruh yang signifikan antara manajemen bimbingan dan konseling terhadap tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Palopo.

Adapun nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,262. Maka dapat dinyatakan bahwa pengaruh manajemen bimbingan dan konseling (X) terhadap tingkat kedisiplinan siswa (Y) adalah sebesar 26,2% sedangkan 73,8% tingkat kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisna Panggabean dan Rogate Artaida Tiarasi Gultom dengan judul “Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Disiplin Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2023/2024”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Manajemen Bimbingan Konseling Terhadap Disiplin Peserta Didik Kelas IX di SMK Negeri 1 Siatas Barita tahun pembelajaran 2023/2024 dengan perolehan hasil uji hipotesis nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $5,731 > 2,000$ dan besar pengaruhnya adalah 34,3%.⁶⁷

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Anisah Fitriana dengan judul “Pengaruh Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa SMK AL-Huda Sumberangka Larangan Pamekasan”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan serta pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja guru BK terhadap kedisiplinan siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,556 ($r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,556 > 0,2461$). Kinerja guru BK

⁶⁷ Lisna Panggabean et al., “Pengaruh Manajemen Bimbingan Konseling Terhadap Disiplin Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Peserta Didik Ciri-Ciri Disiplin Peserta Didik,” no. 4 (2024): 242–54.

berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dengan kontribusi sebanyak 31%, sedangkan 69% lainnya dipengaruhi oleh factor lainnya.⁶⁸

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syauqi Mubarak dengan judul “Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa”. penelitian ini menunjukkan hasil yaitu 1) pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap disiplin belajar siswa diperoleh hasil uji dengan H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena $t_{hitung} = 2.4617 > t_{tabel} = 1.9890$, sehingga variabel manajemen bimbingan dan konseling berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Adapun besar pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap disiplin belajar siswa adalah sebesar 6.80%. 2) pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap prestasi belajar siswa diperoleh hasil dengan H_0 ditolak, karena $t_{hitung} = 4.4031 > t_{tabel} = 1.9890$, sehingga variabel manajemen bimbingan dan konseling memberikan pengaruh nyata dan positif terhadap prestasi belajar siswa. Besar pengaruh secara langsung manajemen bimbingan dan konseling terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 18.70%, sedangkan pengaruh tidak langsung manajemen bimbingan dan konseling terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 2.25%. Sehingga jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung variabel manajemen bimbingan dan konseling terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 20.95%.⁶⁹

⁶⁸ Anisah Fitriana, “Pengaruh Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Al-Huda Sumberangka Larangan Pamekasan,” *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 48–61, <https://doi.org/10.19105/ec.v2i1.4256>.

⁶⁹ Muhammad Syauqi Mubarak, “Pengaruh Manajemen Bimbingan Dan Konseling Terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa,” *Khazanah Akademia* 1, no. 1 (2017): 49–88, www.journal.uniga.ac.id.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa temuan penelitian sebelumnya maka dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen bimbingan dan konseling terhadap tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Palopo dengan besarnya pengaruh dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,262 atau sama dengan 26,2%. Adapun 73,8% tingkat kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh hasil dari pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Palopo berada pada kategori “sedang” dengan persentase sebesar 76% dan frekuensi sebanyak 52 responden.
2. Tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Palopo berada pada kategori “sedang” dengan persentase sebesar 74% dan frekuensi sebanyak 50 responden.
3. Manajemen bimbingan dan konseling berpengaruh positif dan signifikansi terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Diperoleh koefisien regresi pada manajemen bimbingan dan konseling (X) adalah 0,659. Hal ini dikatakan bahwa setiap terjadi penambahan 1% manajemen bimbingan dan konseling (X), maka Tingkat kedisiplinan siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,659. Adapun uji hipotesis diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $4,837 > 1,997$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel manajemen bimbingan dan konseling (X) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap tingkat kedisiplinan siswa (Y) di SMP Negeri 2 Palopo. Dan diketahui R square sebesar 0,262 berarti besar pengaruh manajemen bimbingan dan konseling (X) terhadap tingkat kedisiplinan siswa (Y) adalah 26,2% dan 73,8%

tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Palopo dipengaruhi oleh variabel lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan bahwa penelitian ini memperlihatkan terdapat 73,8% faktor lain yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Palopo. Diharapkan peneliti berikutnya bisa meneliti variabel-variabel lainnya yang belum diteliti pada penelitian ini sehingga dapat menyempurnakan pemahaman atas faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 106.
- Ahmad Tohardi, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*, 1st ed. (Pontianak: Tanjung pura University Press, 2019), 484
- Ajeng, Afifah Muhartini et al., “Analisis Peramalan Jumlah Penerimaan Mahasiswa Baru dengan Menggunakan Metode Regresi Linear Sederhana” 1, no. 1 (2021): 17–23.
- Akmaluddin, Haqqi, “Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kab. Aceh Besar (Studi Kasus)”, *Journal of Education Science (JES)* Vol. 5, No. 2, (2019), 4. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/467/204>. Diakses pada tanggal 2 Maret 2024.
- Akuardin Harita, Bestari Laia, and Sri Florina L. Zagoto, “Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022,” *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)* 2, no. 1 (2022): 40–52, <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>.
- Albert Kurniawan Purnomo, ‘Pengelolaan Riset Ekonomi Jadi Muda dengan IBS SPSS’, 2019.
- Andriyana Sugiyanto et al., “Penerapan Manajemen BK Berbasis Total Quality Management (TQM) dalam Setting Sekolah,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2017, 351–58.
- Anisah Fitriana, “Pengaruh Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Al-Huda Sumberangka Larangan Pamekasan,” *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 48–61, <https://doi.org/10.19105/ec.v2i1.4256>.
- Anisa Syahdana and Nurlela Nurlela, “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 36 Palembang,” *Jurnal Wahana Konseling* 3, no. 1 (2021): 27–36, <https://doi.org/10.31851/juang.v3i1.4869>.
- Aqidatul Izza, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Peningkatan Kualitas Hasil Belajar PAI (Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah Taufiqiyah Ngajum Malang),” *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace* Volume 1, no. 20 (2021): 45–53.

- Arij Tajirrahmah, "Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa", *ALACRITY: Journal Of Education*, Vol 3, no. 3 (2023): 32–43.
- Badriyah et al., "Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Cimerak," *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9, no. 1 (2023): 26–32, <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2204>.
- Farha Nailly Syafa'ah et al., "Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MAN 2 Pangandaran," *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 2 (2023): 108–15, <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i2.234>.
- Fauzi Isra, "Keterampilan Konselor dalam Mengembangkan Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah," *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education* 2, no. 1 (2020): 48–53, <https://doi.org/10.32923/ijoce.v1i2.1966>.
- George R. Terry, *Principles of Management*, (INC, Homewood, Irwin, Dorsey Limited Georgetown, Ontario 1.7G 4B3, 1977), 410.
- Grace Tarigan, "Terganggunya Perkembangan Kognitif Berpengaruh Terhadap Kreativitas Siswa Xkkbt Tahun Ajaran 2020/2021 Dengan Uji Kolmogorov Smirnov," *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)* 3, no. 2 (2021): 93–99, <https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1930>.
- Harita, Laia, and Zagoto, "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022."
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 798.
- Hendri Almawijaya, "Analisis Manajemen Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa," *Manajer Pendidikan* 9, no. 5 (2015): 618–28, <https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/1165>.
- Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021), 29.
- Hum, "Populasi dan Teknik Sampel (Fenomena Pernikahan dibawah Umur Masyarakat 5 . 0 Di Kota / Kabupaten X) Makalah disusun untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah: Metodologi Penelitian Hukum Dosen Pengampu: Hindun Umiyati Program Pascasarjana Jurusan Dirasah Islam" 19, no. June (2021): 1–25.

- H Janna, Nilda Miftahul & Herianto, "Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS [Preprint]. Open Science Framework.," no. 18210047 (2021): 1–14, <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>.
- Ida Jamilah and Nur Indah Rofiqoh, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Implementasi Manajemen Bimbingan Dan Konseling," 2023, 41–48.
- Ifrah Hifsy, Firman, Neviyarni, "Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling (POAC) untuk Pelayanan Bimbingan Konseling Yang Efektif," Vol. 2, no 2 (2022): 74–78.
- Ika Ernawati, "Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokrominoto Wanadadi Banjar Negara Tahun Ajar 2014/2015", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol, 1. No. 1 (2016), 7. <http://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/40>. Diakses pada tanggal 2 Maret 2024.
- Imam Musbikin, Pendidikan Karakter Disiplin, (Bandung: Nusamedia, 2021), 15. https://www.google.co.id/books/edition/pendidikan_karakter_disiplin/9bvt_eaaaqbaj?hl=id&gbp=0. Diakses pada tanggal 2 Maret 2024.
- Kiki Saputra and Wahidah Fitriani, "Deskripsi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa," *Realita : Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 2 (2022): 1782, <https://doi.org/10.33394/realita.v7i2.6451>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Kamila Jaya Ilmu Jakarta, 2016).
- Khairunnisa Aqillamaba, Nicky Dwi Puspaningtyas, and Universitas Teknokrat Indonesia, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika" 3, no. 2 (2022): 54–61.
- Kriswinharsell Surya Sangkakala, Retty Filiani, and Awaluddin Tjalla, "Pengaruh Kualitas Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Kepuasan Siswa," *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 1 (2014): 77–81, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/insight/article/view/2343>.
- Latipa hannum harahap dan Ali daud hasibuan, "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Padangsidempuan", "Religion Education Social Laa Roiba Journal" 6 (2024).
- Lisna Panggabean et al., "Pengaruh Manajemen Bimbingan Konseling Terhadap Disiplin Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Peserta Didik Ciri-Ciri Disiplin Peserta Didik," no. 4 (2024): 242–54.

- Mardes, S., Khadijah, K., & Arlizon, R. (2022). Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan. *Research & Learning in Primary Education*, 4, 569–575.
- Marianne Reynelda Mamondol, *Dasar-dasar Statistika*, 1st ed. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), 51
- Masdalifah Harahap Rina Suryani, Donna Marito, Luthfi Azzahra, “Pengaruh Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 15 Medan,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.
- Moh. Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 60.
- Muhammad Syauqi Mubarak, “Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa,” *Khazanah Akademia* 1, no. 1 (2017): 49–88, www.journal.uniga.ac.id.
- Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, E-book (Guepedia: 2020), 17 https://www.google.co.id/books/edition/kontribusi_kemandirian_dan_kedisiplinan/7u1neaaaqbaj?hl=id&gbpv=1. Diakses pada tanggal 1 Maret 2024.
- Nurul Husnul Khatimah Addin, “Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 1 Palopo,” 2023.
- Opin Nopiyanti, *Hubungan Antara Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kemampuan Praktik Sholat Wajib*, Skripsi (Banten: FTIK IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), 8. <http://repository.uinbanten.ac.id/234/1/sekripsi.pdf>. Diakse pada tanggal 1 Maret 2024.
- Putra Isra Mahendra dan Sulaiman, “Pengaruh Pemberian Rewart dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMA 1 Ulakan Tapakis”, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 4, 2023.
- Riyan Rahmadani, Neviyarni, and Firman, “Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 2973–77.
- Riyan Rahmadani, Neviyarni, and Firman, “Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 2973–77.
- Riyono, “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Karakter Siswa Di Mts Pkp Sampit Tesis,” 2021.

- Robiatur Rohmah, “Urgensi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Melahirkan Peserta Didik Berkarakter,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 102–15, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.174>.
- Salbiyah, “Hubungan Layanan Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan”, 2023.
- Su'ainah, “Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Sma,” 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta CV, 2018), 168.
- Tulus, Tu“u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), 73
- Yohana, Fransisca, “Strategi Baru Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Sikap dan Disiplin Siswa SMP,” *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 6864–76.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN
ANGKET (KUESIONER)

Nama :

Kelas :

Tanggal :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

A. Petunjuk Umum

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak akan mempengaruhi nilai-nilai anda di sekolah. Jawablah sejujur-jujurnya dan sebenarnya sesuai pendapat anda dan apa yang anda alami. Setiap orang mempunyai jawaban masing-masing berdasarkan keadaan sebenarnya. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan menurut anda, karena tidak ada jawaban yang salah. Bacalah setiap nomor secara cermat.

B. Petunjuk Khusus

Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia!

C. Keterangan

Sangat setuju (SS) : 4
Setuju (S) : 3
Tidak setuju (TS) : 2
Sangat tidak setuju (STS) : 1

| No. | Pernyataan | STS (1) | TS (2) | S (3) | SS (4) |
|-------------------|---|------------|-----------|----------|-----------|
| Variabel X | | | | | |
| 1. | Siswa diberikan angket kebutuhan yang isinya mengenai tentang fisik, motif belajar dan kedisiplinan, agar memudahkan guru Bk dalam menganalisis kebutuhan siswa | | | | |
| 2. | Guru BK memberikan program layanan bimbingan dan konseling untuk siswa | | | | |
| 3. | Guru BK menyediakan fasilitas yang nyaman | | | | |

| | | | | | |
|-------------------|---|--|--|--|--|
| | untuk siswa | | | | |
| 4. | Kerjasama guru BK dan wali kelas sangat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dialami | | | | |
| 5. | Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling | | | | |
| 6. | Guru BK menggunakan media yang menarik untuk siswa dalam memberikan layanan orientasi mengenai materi program bimbingan dan konseling disekolah | | | | |
| 7. | Siswa mendapatkan layanan informasi yang bermanfaat dari guru BK baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui buku, internet dll) | | | | |
| 8. | Siswa mendapatkan layanan konseling yang layak serta membantu mengatasi masalah yang dialami | | | | |
| 9. | Program BK sangat membantu siswa dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru | | | | |
| 10. | Kegiatan bimbingan dan konseling berjalan sesuai dengan kebutuhan siswa serta siswa merasakan perubahan dalam dirinya setelah mengikuti kegiatan BK | | | | |
| 11. | Guru BK melakukan tindak lanjut dengan perbaikan dan mengembangkan kegiatan bimbingan dan konseling secara efektif | | | | |
| 12. | Guru BK melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa | | | | |
| Variabel Y | | | | | |
| 1. | Saya datang ke sekolah tepat waktu | | | | |
| 2. | Saya menggunakan seragam sekolah yang rapih dan sopan | | | | |
| 3. | Saya selalu melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal yang ditentukan | | | | |
| 4. | Saya mengikuti pembelajaran di sekolah dengan sungguh-sungguh | | | | |
| 5. | Saya tidak meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran berakhir | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| 6. | Saya tidak pernah berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi | | | | |
| 7. | Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru | | | | |
| 8. | Saya mengerjakan tugas sendiri tanpa meminta/melihat punya teman | | | | |
| 9. | Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan guru | | | | |
| 10. | Saya siap menerima hukuman yang sesuai apabila tidak mengumpulkan/mengerjakan tugas | | | | |
| 11. | Saat waktu luang saya mengulang kembali pelajaran di rumah | | | | |
| 12. | Saya mengerjakan PR di rumah bukan di sekolah | | | | |

Lampiran 2: SK Penelitian dari Kampus


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
 Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
 Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : B- 1296 /In.19/FTIK/HM.01/06/2024 Palopo, 3 Juni 2024
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
 Satu Pintu Kota Palopo
 di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

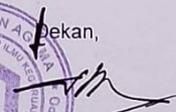
Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

| | |
|----------------|------------------------------|
| Nama | : Zindi Dewiyana |
| NIM | : 2002060054 |
| Program Studi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| Semester | : VIII (Delapan) |
| Tahun Akademik | : 2023/2024 |

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:
"Pengaruh Kualitas Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Palopo". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Demikian,

 Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
 NIP 196705162000031002



Lampiran 3: SK Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
 Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpstsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 NOMOR : 500.16.7.2/2024.0533/IP/DPMPSTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

| | |
|---------------|---|
| Nama | : ZINDI DEWIYANA |
| Jenis Kelamin | : P |
| Alamat | : Lelewawo, Batu Putih, Kab. Kolaka Utara |
| Pekerjaan | : Mahasiswa |
| NIM | : 2002060054 |

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGARUH KUALITAS MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 2 PALOPO

| | |
|--------------------|-------------------------------------|
| Lokasi Penelitian | : SMP Negeri 2 Palopo |
| Lamanya Penelitian | : 6 Juni 2024 s.d. 6 September 2024 |

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 6 Juni 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
 Kepala DPMPSTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
 Pangkat : Pembina IV/a
 NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth :

1. Wali Kota Palopo,
2. Dandim 1403 SWG,
3. Kapolres Palopo,
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel,
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo,
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo,
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran 4: SK Selesai Penelitian dari Sekolah




PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 PALOPO

Alamat : Jalan A.Simpurusiang No. 12, Telp. 0471 - 21174, Email : smpndua_palopo@yahoo.com

KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 400.3.5 /187/ SMP.02 / VIII / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---------|------------------------------|
| N a m a | : HAERUL, S.Pd |
| NIP | : 19710507 199702 1 003 |
| Jabatan | : Kepala SMP Neg. 2 Palopo |
| Alamat | : Jl. A. Simpurusiang No. 12 |

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

| | |
|-----------------|------------------------------|
| N a m a | : ZINDI DEWIYANA |
| NIM | : 2002060054 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Program Studi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| Jenjang Program | : Strata Satu (S. 1) |

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Neg. 2 Palopo dalam rangka Penyusunan Skripsi sebagai Mahasiswa pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan Judul : “ **Pengaruh Kualitas Manajemen Bimbingan Dan Konseling Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 2 Palopo** ” Mulai pada Tanggal 06 Juni s.d 06 September 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Agustus 2024
 Kepala SMP Negeri 2 Palopo



HAERUL, S.Pd
 NIP. 19710507 199702 1 003

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| 28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 41 |
| 30 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 31 | 4 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 31 |
| 32 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 36 |
| 33 | 3 | 1 | 4 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 31 |
| 34 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 41 |
| 35 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 47 |
| 36 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 37 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 37 |
| 38 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 37 |
| 39 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 4 | 4 | 40 |
| 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 41 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 47 |
| 42 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 43 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 1 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 30 |
| 44 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 42 |
| 45 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 37 |
| 46 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 37 |
| 47 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 48 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 49 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 40 |
| 50 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 43 |
| 51 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| 52 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 53 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 43 |
| 54 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 45 |
| 55 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 41 |
| 56 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 33 |
| 57 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 39 |
| 58 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 37 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 59 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 60 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 31 |
| 61 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 43 |
| 62 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 37 |
| 63 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 37 |
| 64 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| 65 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| 66 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 38 |
| 67 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| 68 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 35 |

B. Tingkat Kedisiplinan Siswa (Y)

| NO. | Tingkat Kedisiplinan Siswa (Y) | | | | | | | | | | | | Total |
|-----|--------------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-------|
| | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 37 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 45 |
| 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 40 |
| 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 44 |
| 6 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 44 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 39 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 37 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| 11 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 44 |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 37 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 15 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 41 |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 38 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 36 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 46 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 43 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 42 |
| 23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| 24 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 39 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 47 |
| 26 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 37 |
| 28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 43 |
| 30 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 46 |
| 31 | 4 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 28 |
| 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 42 |
| 33 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 39 |
| 34 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 35 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 36 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 34 |
| 37 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 35 |
| 38 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 34 |
| 39 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 41 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 42 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 43 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 | 39 |
| 44 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 39 |
| 45 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 46 |
| 46 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 |
| 47 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| 48 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 35 |
| 49 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 23 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 50 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 39 |
| 51 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 35 |
| 52 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 35 |
| 53 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 41 |
| 54 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 55 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 41 |
| 56 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 20 |
| 57 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 37 |
| 58 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 32 |
| 59 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 60 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 4 | 1 | 3 | 30 |
| 61 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 39 |
| 62 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 41 |
| 63 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 43 |
| 64 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| 65 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| 66 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 44 |
| 67 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| 68 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 34 |

Lampiran 6: Hasil Uji Instrumen Penelitian

A. Uji Validitas

1. Manajemen Bimbingan dan Konseling

| Correlations | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------|---------------------|-------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|
| | | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | TOTAL |
| P1 | Pearson Correlation | 1 | .295* | .236 | .327** | .199 | .636** | .277* | .425** | .059 | .202 | .246* | .373** | .579** |
| | Sig. (2-tailed) | | .015 | .053 | .007 | .103 | .000 | .022 | .000 | .631 | .099 | .043 | .002 | .000 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| P2 | Pearson Correlation | .295* | 1 | .241* | .528** | .456** | .443** | .649** | .371** | .195 | .218 | .069 | .220 | .671** |
| | Sig. (2-tailed) | .015 | | .047 | .000 | .000 | .000 | .000 | .002 | .112 | .075 | .578 | .071 | .000 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| P3 | Pearson Correlation | .236 | .241* | 1 | .120 | .075 | .313** | .309* | .180 | .274* | -.031 | .357** | .123 | .453** |
| | Sig. (2-tailed) | .053 | .047 | | .331 | .546 | .009 | .010 | .141 | .024 | .801 | .003 | .317 | .000 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| P4 | Pearson Correlation | .327* | .528* | .120 | 1 | .343** | .442** | .558** | .175 | .119 | .509** | .192 | .344** | .660** |
| | Sig. (2-tailed) | .007 | .000 | .331 | | .004 | .000 | .000 | .154 | .335 | .000 | .117 | .004 | .000 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| P5 | Pearson Correlation | .199 | .456* | .075 | .343** | 1 | .169 | .491** | .161 | .073 | .440** | .113 | .255* | .540** |
| | Sig. (2-tailed) | .103 | .000 | .546 | .004 | | .169 | .000 | .190 | .552 | .000 | .360 | .036 | .000 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---------------------|-------|-------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|--------|
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| P6 | Pearson Correlation | .636* | .443* | .313 | .442 | .169 | 1 | .431 | .401 | .162 | .183 | .401 | .413 | .681** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .009 | .000 | .169 | | .000 | .001 | .187 | .135 | .001 | .000 | .000 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| P7 | Pearson Correlation | .277* | .649* | .309 | .558 | .491 | .431 | 1 | .308 | .398 | .497 | .214 | .374 | .788** |
| | Sig. (2-tailed) | .022 | .000 | .010 | .000 | .000 | .000 | | .011 | .001 | .000 | .080 | .002 | .000 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| P8 | Pearson Correlation | .425* | .371* | .180 | .175 | .161 | .401 | .308 | 1 | .305 | .289 | .173 | .228 | .565** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .002 | .141 | .154 | .190 | .001 | .011 | | .011 | .017 | .158 | .062 | .000 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| P9 | Pearson Correlation | .059 | .195 | .274 | .119 | .073 | .162 | .398 | .305 | 1 | .443 | .340 | .294 | .516** |
| | Sig. (2-tailed) | .631 | .112 | .024 | .335 | .552 | .187 | .001 | .011 | | .000 | .005 | .015 | .000 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| P10 | Pearson Correlation | .202 | .218 | - | .509 | .440 | .183 | .497 | .289 | .443 | 1 | .202 | .387 | .617** |
| | Sig. (2-tailed) | .099 | .075 | .801 | .000 | .000 | .135 | .000 | .017 | .000 | | .099 | .001 | .000 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| P11 | Pearson Correlation | .246* | .069 | .357 | .192 | .113 | .401 | .214 | .173 | .340 | .202 | 1 | .316 | .481** |
| | Sig. (2-tailed) | .043 | .578 | .003 | .117 | .360 | .001 | .080 | .158 | .005 | .099 | | .009 | .000 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|--|---------------------|-------|-------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|--------|
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| P12 | Pearson Correlation | .373* | .220 | .123 | .344 | .255 | .413 | .374 | .228 | .294 | .387 | .316 | 1 | .584** |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | .071 | .317 | .004 | .036 | .000 | .002 | .062 | .015 | .001 | .009 | | .000 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| TOTAL | Pearson Correlation | .579* | .671* | .453 | .660 | .540 | .681 | .788 | .565 | .516 | .617 | .481 | .584 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | | | |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | | | |

2. Tingkat Kedisiplinan Siswa

| Correlations | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------|---------------------|-------|-------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|--------|
| | | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | TOTAL |
| P1 | Pearson Correlation | 1 | .540* | .454 | .604 | .562 | .413 | .504 | .064 | .586 | .359 | .410 | .291 | .716** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .602 | .000 | .003 | .001 | .016 | .000 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| P2 | Pearson Correlation | .540* | 1 | .668 | .650 | .750 | .424 | .617 | .136 | .517 | .450 | .420 | .304 | .792** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .271 | .000 | .000 | .000 | .012 | .000 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| P3 | Pearson Correlation | .454* | .668* | 1 | .538 | .687 | .375 | .461 | .367 | .392 | .409 | .311 | .405 | .756** |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|-------|-------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|--------|
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .000 | .000 | .002 | .000 | .002 | .001 | .001 | .010 | .001 | .000 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| P4 | Pearson Correlation | .604* | .650* | .538 | 1 | .719 | .361 | .550 | .058 | .579 | .475 | .324 | .206 | .734** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | | .000 | .002 | .000 | .638 | .000 | .000 | .007 | .092 | .000 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| P5 | Pearson Correlation | .562* | .750* | .687 | .719 | 1 | .412 | .494 | .024 | .479 | .605 | .317 | .175 | .756** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | | .000 | .000 | .845 | .000 | .000 | .008 | .154 | .000 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| P6 | Pearson Correlation | .413* | .424* | .375 | .361 | .412 | 1 | .450 | .164 | .386 | .202 | .590 | .003 | .597** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .002 | .002 | .000 | | .000 | .183 | .001 | .099 | .000 | .983 | .000 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| P7 | Pearson Correlation | .504* | .617* | .461 | .550 | .494 | .450 | 1 | .304 | .665 | .504 | .446 | .204 | .753** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | | .012 | .000 | .000 | .000 | .095 | .000 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| P8 | Pearson Correlation | .064 | .136 | .367 | .058 | .024 | .164 | .304 | 1 | .158 | .120 | .381 | .221 | .396** |
| | Sig. (2-tailed) | .602 | .271 | .002 | .638 | .845 | .183 | .012 | | .199 | .331 | .001 | .071 | .001 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| P9 | Pearson Correlation | .586* | .517* | .392 | .579 | .479 | .386 | .665 | .158 | 1 | .524 | .480 | .401 | .765** |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|--|---------------------|-------|-------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|--------|
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .001 | .000 | .000 | .001 | .000 | .199 | | .000 | .000 | .001 | .000 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| P10 | Pearson Correlation | .359* | .450* | .409 | .475 | .605 | .202 | .504 | .120 | .524 | 1 | .264 | .296 | .637** |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | .000 | .001 | .000 | .000 | .099 | .000 | .331 | .000 | | .030 | .014 | .000 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| P11 | Pearson Correlation | .410* | .420* | .311 | .324 | .317 | .590 | .446 | .381 | .480 | .264 | 1 | .188 | .650** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .000 | .010 | .007 | .008 | .000 | .000 | .001 | .000 | .030 | | .125 | .000 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| P12 | Pearson Correlation | .291* | .304* | .405 | .206 | .175 | .003 | .204 | .221 | .401 | .296 | .188 | 1 | .486** |
| | Sig. (2-tailed) | .016 | .012 | .001 | .092 | .154 | .983 | .095 | .071 | .001 | .014 | .125 | | .000 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| TOTAL | Pearson Correlation | .716* | .792* | .756 | .734 | .756 | .597 | .753 | .396 | .765 | .637 | .650 | .486 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .001 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | | | |
| *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | | | |

B. Uji Reliabilitas**1. Manajemen Bimbingan dan Konseling (X)****Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .833 | 12 |

2. Tingkat Kedisiplinan Siswa (Y)**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .879 | 12 |

Lampiran 7: Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 68 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 4.87050390 |
| | Absolute | .101 |
| Most Extreme Differences | Positive | .077 |
| | Negative | -.101 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .832 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .493 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

B. Uji Linearitas**ANOVA Table**

| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| (Combined) | | 971.849 | 16 | 60.741 | 2.623 | .005 |
| Tingkat Kedisiplinan Siswa * Manajemen BK | Between Groups | 563.521 | 1 | 563.521 | 24.334 | .000 |
| | Deviation from Linearity | 408.328 | 15 | 27.222 | 1.176 | .320 |
| | Within Groups | 1181.033 | 51 | 23.158 | | |
| | Total | 2152.882 | 67 | | | |

C. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 8.765 | 3.280 | | 2.672 | .009 |
| Manajemen BK | -.129 | .084 | -.186 | -1.536 | .129 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 8: Hasil Uji Regresi Linaer Sederhana

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 13.808 | 5.308 | | 2.601 | .011 |
| 1 Kualitas manajemen BK | .659 | .136 | .512 | 4.837 | .000 |

a. Dependent Variable: Tingkat Kedisiplinan Siswa

Lampiran 9: Hasil Uji Hipotesis

A. Uji Parsial (Uji T)**Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 13.808 | 5.308 | | 2.601 | .011 |
| Kualitas manajemen BK | .659 | .136 | .512 | 4.837 | .000 |

a. Dependent Variable: Tingkat Kedisiplinan Siswa

B. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .512 ^a | .262 | .251 | 4.907 |

a. Predictors: (Constant), Kualitas manajemen BK

Lampiran 10: Tabel Distribusi R

| df (N-2) | Tabel Distribusi R | | | | | |
|----------|----------------------|-------|-------|-------|-------|--------|
| | Tingkat Signifikansi | | | | | |
| | One Tail | 0,05 | 0,025 | 0,01 | 0,005 | 0,0005 |
| | Two Tail | 0,1 | 0,05 | 0,02 | 0,01 | 0,001 |
| 1 | | 0,988 | 0,997 | 1,000 | 1,000 | 1,000 |
| 2 | | 0,900 | 0,950 | 0,980 | 0,990 | 0,999 |
| 3 | | 0,805 | 0,878 | 0,934 | 0,959 | 0,991 |
| 4 | | 0,729 | 0,811 | 0,882 | 0,917 | 0,974 |
| 5 | | 0,669 | 0,754 | 0,833 | 0,875 | 0,951 |
| 6 | | 0,621 | 0,707 | 0,789 | 0,834 | 0,925 |
| 7 | | 0,582 | 0,666 | 0,750 | 0,798 | 0,898 |
| 8 | | 0,549 | 0,632 | 0,715 | 0,765 | 0,872 |
| 9 | | 0,521 | 0,602 | 0,685 | 0,735 | 0,847 |
| 10 | | 0,497 | 0,576 | 0,658 | 0,708 | 0,823 |
| 11 | | 0,476 | 0,553 | 0,634 | 0,684 | 0,801 |
| 12 | | 0,458 | 0,532 | 0,612 | 0,661 | 0,780 |
| 13 | | 0,441 | 0,514 | 0,592 | 0,641 | 0,760 |
| 14 | | 0,426 | 0,497 | 0,574 | 0,623 | 0,742 |
| 15 | | 0,412 | 0,482 | 0,558 | 0,606 | 0,725 |
| 16 | | 0,400 | 0,468 | 0,543 | 0,590 | 0,708 |
| 17 | | 0,389 | 0,456 | 0,529 | 0,575 | 0,693 |
| 18 | | 0,378 | 0,444 | 0,516 | 0,561 | 0,679 |
| 19 | | 0,369 | 0,433 | 0,503 | 0,549 | 0,665 |
| 20 | | 0,360 | 0,423 | 0,492 | 0,537 | 0,652 |
| 21 | | 0,352 | 0,413 | 0,482 | 0,526 | 0,640 |
| 22 | | 0,344 | 0,404 | 0,472 | 0,515 | 0,629 |

| | | | | | | |
|----|--|-------|-------|-------|-------|-------|
| 23 | | 0,337 | 0,396 | 0,462 | 0,505 | 0,618 |
| 24 | | 0,330 | 0,388 | 0,453 | 0,496 | 0,607 |
| 25 | | 0,323 | 0,381 | 0,445 | 0,487 | 0,597 |
| 26 | | 0,317 | 0,374 | 0,437 | 0,479 | 0,588 |
| 27 | | 0,311 | 0,367 | 0,430 | 0,471 | 0,579 |
| 28 | | 0,306 | 0,361 | 0,423 | 0,463 | 0,570 |
| 29 | | 0,301 | 0,355 | 0,416 | 0,456 | 0,562 |
| 30 | | 0,296 | 0,349 | 0,409 | 0,449 | 0,554 |
| 31 | | 0,291 | 0,344 | 0,403 | 0,442 | 0,547 |
| 32 | | 0,287 | 0,339 | 0,397 | 0,436 | 0,539 |
| 33 | | 0,283 | 0,334 | 0,392 | 0,430 | 0,532 |
| 34 | | 0,279 | 0,329 | 0,386 | 0,424 | 0,525 |
| 35 | | 0,275 | 0,325 | 0,381 | 0,418 | 0,519 |
| 36 | | 0,271 | 0,320 | 0,376 | 0,413 | 0,513 |
| 37 | | 0,267 | 0,316 | 0,371 | 0,408 | 0,507 |
| 38 | | 0,264 | 0,312 | 0,367 | 0,403 | 0,501 |
| 39 | | 0,260 | 0,308 | 0,362 | 0,398 | 0,495 |
| 40 | | 0,257 | 0,304 | 0,358 | 0,393 | 0,490 |
| 41 | | 0,254 | 0,301 | 0,354 | 0,389 | 0,484 |
| 42 | | 0,251 | 0,297 | 0,350 | 0,384 | 0,479 |
| 43 | | 0,248 | 0,294 | 0,346 | 0,380 | 0,474 |
| 44 | | 0,246 | 0,291 | 0,342 | 0,376 | 0,469 |
| 45 | | 0,243 | 0,288 | 0,338 | 0,372 | 0,465 |
| 46 | | 0,240 | 0,285 | 0,335 | 0,368 | 0,460 |
| 47 | | 0,238 | 0,282 | 0,331 | 0,365 | 0,456 |
| 48 | | 0,235 | 0,279 | 0,328 | 0,361 | 0,451 |
| 49 | | 0,233 | 0,276 | 0,325 | 0,358 | 0,447 |
| 50 | | 0,231 | 0,273 | 0,322 | 0,354 | 0,443 |
| 51 | | 0,228 | 0,271 | 0,319 | 0,351 | 0,439 |

| | | | | | | |
|----|--|-------|-------|-------|-------|-------|
| 52 | | 0,226 | 0,268 | 0,316 | 0,348 | 0,435 |
| 53 | | 0,224 | 0,266 | 0,313 | 0,345 | 0,432 |
| 54 | | 0,222 | 0,263 | 0,310 | 0,341 | 0,428 |
| 55 | | 0,220 | 0,261 | 0,307 | 0,339 | 0,424 |
| 56 | | 0,218 | 0,259 | 0,305 | 0,336 | 0,421 |
| 57 | | 0,216 | 0,256 | 0,302 | 0,333 | 0,418 |
| 58 | | 0,214 | 0,254 | 0,300 | 0,330 | 0,414 |
| 59 | | 0,213 | 0,252 | 0,297 | 0,327 | 0,411 |
| 60 | | 0,211 | 0,250 | 0,295 | 0,325 | 0,408 |
| 61 | | 0,209 | 0,248 | 0,293 | 0,322 | 0,405 |
| 62 | | 0,207 | 0,246 | 0,290 | 0,320 | 0,402 |
| 63 | | 0,206 | 0,244 | 0,288 | 0,317 | 0,399 |
| 64 | | 0,204 | 0,242 | 0,286 | 0,315 | 0,396 |
| 65 | | 0,203 | 0,240 | 0,284 | 0,313 | 0,393 |
| 66 | | 0,201 | 0,239 | 0,282 | 0,310 | 0,390 |
| 67 | | 0,200 | 0,237 | 0,280 | 0,308 | 0,388 |
| 68 | | 0,198 | 0,235 | 0,278 | 0,306 | 0,385 |

Lampiran 11: Tabel Distribusi T

| df (N-2) | Tabel Distribusi T | | | | | |
|----------|--------------------|----------------------|--------|--------|--------|---------|
| | | Tingkat Signifikansi | | | | |
| | One Tail | 0,05 | 0,025 | 0,01 | 0,005 | 0,0005 |
| | Two Tail | 0,1 | 0,05 | 0,02 | 0,01 | 0,001 |
| 1 | | 6,314 | 12,706 | 31,821 | 63,657 | 636,619 |
| 2 | | 2,920 | 4,303 | 6,965 | 9,925 | 31,599 |
| 3 | | 2,353 | 3,182 | 4,541 | 5,841 | 12,924 |
| 4 | | 2,132 | 2,776 | 3,747 | 4,604 | 8,610 |
| 5 | | 2,015 | 2,571 | 3,365 | 4,032 | 6,869 |
| 6 | | 1,943 | 2,447 | 3,143 | 3,707 | 5,959 |
| 7 | | 1,895 | 2,365 | 2,998 | 3,499 | 5,408 |
| 8 | | 1,860 | 2,306 | 2,896 | 3,355 | 5,041 |
| 9 | | 1,833 | 2,262 | 2,821 | 3,250 | 4,781 |
| 10 | | 1,812 | 2,228 | 2,764 | 3,169 | 4,587 |
| 11 | | 1,796 | 2,201 | 2,718 | 3,106 | 4,437 |
| 12 | | 1,782 | 2,179 | 2,681 | 3,055 | 4,318 |
| 13 | | 1,771 | 2,160 | 2,650 | 3,012 | 4,221 |
| 14 | | 1,761 | 2,145 | 2,624 | 2,977 | 4,140 |
| 15 | | 1,753 | 2,131 | 2,602 | 2,947 | 4,073 |
| 16 | | 1,746 | 2,120 | 2,583 | 2,921 | 4,015 |
| 17 | | 1,740 | 2,110 | 2,567 | 2,898 | 3,965 |
| 18 | | 1,734 | 2,101 | 2,552 | 2,878 | 3,922 |
| 19 | | 1,729 | 2,093 | 2,539 | 2,861 | 3,883 |
| 20 | | 1,725 | 2,086 | 2,528 | 2,845 | 3,850 |
| 21 | | 1,721 | 2,080 | 2,518 | 2,831 | 3,819 |
| 22 | | 1,717 | 2,074 | 2,508 | 2,819 | 3,792 |

| | | | | | | |
|----|--|-------|-------|-------|-------|-------|
| 23 | | 1,714 | 2,069 | 2,500 | 2,807 | 3,768 |
| 24 | | 1,711 | 2,064 | 2,492 | 2,797 | 3,745 |
| 25 | | 1,708 | 2,060 | 2,485 | 2,787 | 3,725 |
| 26 | | 1,706 | 2,056 | 2,479 | 2,779 | 3,707 |
| 27 | | 1,703 | 2,052 | 2,473 | 2,771 | 3,690 |
| 28 | | 1,701 | 2,048 | 2,467 | 2,763 | 3,674 |
| 29 | | 1,699 | 2,045 | 2,462 | 2,756 | 3,659 |
| 30 | | 1,697 | 2,042 | 2,457 | 2,750 | 3,646 |
| 31 | | 1,696 | 2,040 | 2,453 | 2,744 | 3,633 |
| 32 | | 1,694 | 2,037 | 2,449 | 2,738 | 3,622 |
| 33 | | 1,692 | 2,035 | 2,445 | 2,733 | 3,611 |
| 34 | | 1,691 | 2,032 | 2,441 | 2,728 | 3,601 |
| 35 | | 1,690 | 2,030 | 2,438 | 2,724 | 3,591 |
| 36 | | 1,688 | 2,028 | 2,434 | 2,719 | 3,582 |
| 37 | | 1,687 | 2,026 | 2,431 | 2,715 | 3,574 |
| 38 | | 1,686 | 2,024 | 2,429 | 2,712 | 3,566 |
| 39 | | 1,685 | 2,023 | 2,426 | 2,708 | 3,558 |
| 40 | | 1,684 | 2,021 | 2,423 | 2,704 | 3,551 |
| 41 | | 1,683 | 2,020 | 2,421 | 2,701 | 3,544 |
| 42 | | 1,682 | 2,018 | 2,418 | 2,698 | 3,538 |
| 43 | | 1,681 | 2,017 | 2,416 | 2,695 | 3,532 |
| 44 | | 1,680 | 2,015 | 2,414 | 2,692 | 3,526 |
| 45 | | 1,679 | 2,014 | 2,412 | 2,690 | 3,520 |
| 46 | | 1,679 | 2,013 | 2,410 | 2,687 | 3,515 |
| 47 | | 1,678 | 2,012 | 2,408 | 2,685 | 3,510 |
| 48 | | 1,677 | 2,011 | 2,407 | 2,682 | 3,505 |
| 49 | | 1,677 | 2,010 | 2,405 | 2,680 | 3,500 |
| 50 | | 1,676 | 2,009 | 2,403 | 2,678 | 3,496 |
| 51 | | 1,675 | 2,008 | 2,402 | 2,676 | 3,492 |

| | | | | | | |
|----|--|-------|-------|-------|-------|-------|
| 52 | | 1,675 | 2,007 | 2,400 | 2,674 | 3,488 |
| 53 | | 1,674 | 2,006 | 2,399 | 2,672 | 3,484 |
| 54 | | 1,674 | 2,005 | 2,397 | 2,670 | 3,480 |
| 55 | | 1,673 | 2,004 | 2,396 | 2,668 | 3,476 |
| 56 | | 1,673 | 2,003 | 2,395 | 2,667 | 3,473 |
| 57 | | 1,672 | 2,002 | 2,394 | 2,665 | 3,470 |
| 58 | | 1,672 | 2,002 | 2,392 | 2,663 | 3,466 |
| 59 | | 1,671 | 2,001 | 2,391 | 2,662 | 3,463 |
| 60 | | 1,671 | 2,000 | 2,390 | 2,660 | 3,460 |
| 61 | | 1,670 | 2,000 | 2,389 | 2,659 | 3,457 |
| 62 | | 1,670 | 1,999 | 2,388 | 2,657 | 3,454 |
| 63 | | 1,669 | 1,998 | 2,387 | 2,656 | 3,452 |
| 64 | | 1,669 | 1,998 | 2,386 | 2,655 | 3,449 |
| 65 | | 1,669 | 1,997 | 2,385 | 2,654 | 3,447 |
| 66 | | 1,668 | 1,997 | 2,384 | 2,652 | 3,444 |
| 67 | | 1,668 | 1,996 | 2,383 | 2,651 | 3,442 |
| 68 | | 1,668 | 1,995 | 2,382 | 2,650 | 3,439 |

Lampiran 12: Dokumentasi

a. Pengajuan Surat Izin Penelitian



b. Membagikan Angket (Kuesioner) kepada siswa



RIWAYAT HIDUP



Zindi Dewiyana, Lahir di Lelewawo pada tanggal 25 Mei 2003. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Sahir dan ibu Hayani. Penulis bertempat tinggal di Desa Lelewawo, Kec. Batu Putih, Kab. Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penulis menyelesaikan Pendidikan dasar pada tahun 2014 di SDN 7 Kolaka Utara. Kemudian ditahun yang sama menempuh Pendidikan SMPN 7 ATAP Kolaka Utara hingga selesai pada tahun 2017. kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Bumi Raya di Morowali dan selesai pada tahun 2020. Setelah menempuh Pendidikan menengah atas pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo.

Contact Person: shindysahir@gmail.com